

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP SANTRI  
DALAM KAJIAN KITAB AKHLAK LIL BANIN  
DI PONDOK PESANTREN SUNNIYAH SALAFIYAH TARIMUL GHANNA'  
KELURAHAN BULUSAN KECAMATAN KALIPURO  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**MOHAMMAD FAISHAL**  
**NIM : T20181019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP SANTRI  
DALAM KAJIAN KITAB AKHLAK LIL BANIN  
DI PONDOK PESANTREN SUNNIYAH SALAFIYAH TARIMUL GHANNA'  
KELURAHAN BULUSAN KECAMATAN KALIPURO  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

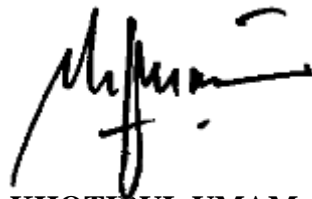
Oleh

**MOHAMMAD FAISHAL**

**NIM : T20181019**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



**Dr. KHOTIBUL UMAM, MA.**

**NIP: 197506042007011025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP SANTRI  
DALAM KAJIAN KITAB AKHLAK LIL BANIN  
DI PONDOK PESANTREN SUNNIYAH SALAFIYAH TARIMUL GHANNA'  
KELURAHAN BULUSAN KECAMATAN KALIPURO  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Rabu

Tanggal : 20 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.**

  
**Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.**

NIP. 19730424000031005

NIP. 199306032023211032

Anggota :

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I.,M.Si

()

2. Dr. Khotibul Umam, MA

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.**

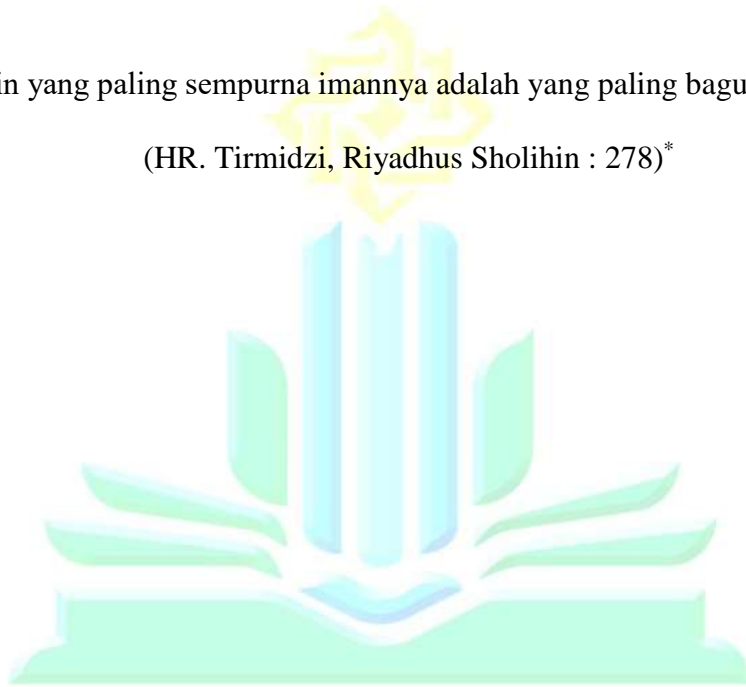
NIP. 19730424000031005

## MOTTO

أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya.”

(HR. Tirmidzi, Riyadhus Sholihin : 278)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* HR. Tirmidzi, Riyadhus Shalihin: 278.

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dan genap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Alm. bapak Syarbini dan ibu Kasiati. Ibu saya yang telah membesarkan dan selalu memperjuangkan Pendidikan saya hingga sekarang ini dan seterusnya, dan kedua kakak saya yang turut serta membantu dalam materi dan motivasi untuk Pendidikan saya.
2. Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
3. Bapak/Ibu guru saya di TK Dharma Wanita, SDN 1 Karangrejo, MTs. Darun Najah, MAN 1 Banyuwangi. Serta para Ustadz Madrasah Diniyah Al-Hadi dan Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putera, serta Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Tarimul Ghanna'. Yang telah banyak membekali ilmu sehingga bisa mengantarkan saya menempuh Pendidikan di perguruan tinggi.
4. Teman-teman PAI A1 angkatan 2018 sebagai keluarga dan teman berjuang Bersama hingga akhir semester ini.
5. Teman-teman organisasi ICIS UIN KHAS Jember, HMI Komisariat Sunan Ampel dan Persaudaraan Setia Hati Terate serta teman-teman diluar organisasi, yang telah banyak berkontribusi selama perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin Di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna’ Kelurahan Bulusan Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*”. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*. Peneliti sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā’* kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pengelolaan kegiatan dan penjaminan mutu dalam pendidikan akademik dilingkup Fakultas.
3. Dr. Khotibul Umam, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah membantu dalam pelaksanaan akademik atau pendidikan dilingkup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.

4. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmunya dan memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Ketua Progam Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, mengendalikan dan mengevaluasi mutu pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam lingkup program studi PAI.
6. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Habib Muhammad Jawwad bin Abdulloh Asseggaf selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Lembaga Pendidikannya.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah menyertai kemana arah kaki melangkah. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Banyuwangi, 2023

**Mohammad Faishal**  
**T20181019**



## ABSTRAK

**Mohammad Faishal, 2023:** *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin Di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.*

**Kata kunci:** Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak, Kitab Akhlak Lil Banin

Kajian kitab *Akhlak Lil Banin* dilakukan untuk menanamkan akhlak yang mulia sejak usia dini. Kitab *Akhlak Lil Banin* merupakan formula yang tepat untuk menanamkan akhlak yang mulia bagi anak usia dini. Pada kitab ini sendiri, sangat mudah untuk dipelajari. Kitab *Akhlak Lil Banin* yang dikarang oleh Syeikh Umar bin Ahmad Baradja, memakai Bahasa yang sangat ringan dan sederhana sehingga mudah dipahami.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) apa bentuk nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di pondok pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi? 2) bagaimanakah cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di pondok pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi? 3) bagaimanakah hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di pondok pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui bentuk nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di pondok pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi. 2) mengetahui cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di pondok pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi. 3) mengetahui hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab *Akhlak Lil Banin* di pondok pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Johnny Saldana. Pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu: 1) triangulasi sumber dan 2) triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian yang ditemukan yaitu: 1) bentuk nilai-nilai akhlak yaitu: (a) kejujuran, (b) ketaatan kepada Allah SWT, (c) ketaatan kepada Nabi Muhammad SAW, (d) ketaatan kepada guru dan (e) sopan santun terhadap teman; 2) cara internalisasi nilai-nilai akhlak yaitu: (a) penanaman melalui materi, (b) penanaman melalui keteladanan dan (c) penanaman melalui pembiasaan; 3) hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak yaitu: (a) selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan, (b) giat melakukan ibadah-ibadah sunnah, (c) meningkatnya hasil belajar santri dan (d) mempunyai sifat tolong menolong.



## DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul.....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Tim Penguji .....	iii
Motto .....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Lampiran-lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	16

B. Kajian Teori .....	22
-----------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	52
B. Penyajian Data dan Analisis .....	57
C. Pembahasan Temuan .....	100

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
-----------------------------	------------



## DAFTAR TABEL

### No. Tabel

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	20
4.1 Struktur Pengurus Ma'had Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' .....	56
4.2 Hasil Rata-rata Nilai Santri 2022/2023.....	96
4.3 Temuan Penelitian .....	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Sholat Fardhu Berjamaah .....	64
Gambar 4.2 Pembacaan Sholawat Burdah .....	68
Gambar 4.3 Muthalaah atau Mengulang Pelajaran .....	72
Gambar 4.4 Mengajak Teman Untuk Majelis.....	76
Gambar 4.5 Kajian Kitab Akhlak Lil Banin .....	80
Gambar 4.6 Selalu Memakai Sarung .....	84
Gambar 4.7 Memakai Siwak.....	87
Gambar 4.8 Mandi Sebelum Ngaji.....	90
Gambar 4.9 Melaksanakan Sholat Malam .....	92
Gambar 4.10 Hasil Ujian Santri .....	95
Gambar 4.11 Tolong Menolong.....	100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

Lampiran 3. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang sedang berlangsung pada saat ini, terhadap pendidikan akhlak anak saat ini mengalami masalah yang cukup besar. Pada era globalisasi saat ini ditandai dengan terbukanya arus informasi secara besar-besaran, yang membuat remaja sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Sehingga terjadi kemerosotan moral yang melanda di tengah masyarakat kita saat ini, terutama di kalangan generasi muda yang sangat memprihatinkan.<sup>1</sup>

Dekadensi moral yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan tersebut, meskipun tidak besar persentasenya, namun menjadi sesuatu yang disayangkan dan bahkan mencoreng kredibilitas dan kebiwaan dunia pendidikan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan sikap dan perbuatan akhlakul karimah justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya. Tidaklah berlebihan ketika dalam kasus ini kita sebagai pihak yang ikut andil dalam dunia pendidikan merasa gelisah dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> St Darojah, *Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTsN Ngawen Gunung Kidul*, (Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016: Sleman DIY), 234.

<sup>2</sup> Mochamad Iskarim, *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, (Jurnal: Edukasi Islami : Vol.1, No.1, Desember 2016/1438), 3.



Salah satu masalah yang paling mendasar dalam masalah pendidikan akhlak ini dengan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan akhlak. Akan sangat memperburuk bahkan memperparah kondisi masyarakat berupa deteriorasi akhlak. Daripada itu untuk memurnikannya kembali dalam kondisi yang telah tidak relevan dengan ajaran agama Islam ini, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan kembali pada ajaran yang terdapat didalamnya. Karena akhlak sendiri merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Akhlaknya seorang muslim adalah Al-Qur'an dan as-sunnah. Seseorang yang berkepribadian menurut Al-Qur'an dan as-sunnah berarti ia adalah seorang yang berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak sangat dibutuhkan supaya manusia memiliki budi pekerti yang luhur, baik dan telah jelas agama Islam menempatkan akhlak sebagai bagian terpenting, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Qalam 68 ayat 4 yaitu:

J E M B E R      وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S Al-Qalam:68 ayat 4).<sup>4</sup>

Begitu penting posisi akhlak dalam dunia pendidikan terlebih dalam pendidikan Islam baik di sekolah pada umumnya atau di madrasah, dan bahkan di pondok pesantren sekalipun. secara empiris dan nyata, Islam

<sup>3</sup> Euis Rosyidah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru*, (Jurnal: Universitas Islam Riau, Vol.9 No.2 2019), 181.

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), 826.

sangat memperhatikan pola kehidupan umatnya, bahkan semenjak manusia dalam kandungan sampai lahir hingga tumbuh berkembang. Islam telah menetapkan tata cara kehidupan umatnya, maka tidak mengherankan jika Nabi Muhammad sendiripun menyatakan tujuan kerasulannya yaitu untuk menyempurnakan akhlak.

Bahkan Allah pun juga menyatakan bahwa Nabi Muhammad sebagai suri tauladan bagi siapa saja yang ingin mengharapkan rahmatnya. Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul yang terakhir diutus oleh Allah SWT ke muka bumi bertujuan membawa kita dari jaman jahiliyyah (kebodohan) menuju kepada jaman yang terang benderang akan budi pekerti yang luhur. Maka Rasulullah adalah sebagai percontohan dari pendidikan akhlak yang sesungguhnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab:33 ayat 21).<sup>5</sup>

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak yang mulia. Mengenai hal itu, sejalan dengan sabda Nabi

---

<sup>5</sup> Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 595.

Muhammad SAW yang terdapat di dalam hadits beliau, yaitu bunyi sabdanya sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Al-Baihaqi).<sup>6</sup>

Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak, sangatlah penting guna tercapainya tujuan pendidikan islam, karena tujuan pendidikan islam adalah menjadikan anak yang berakhlakul karimah, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Maka dari itu akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim.

Perlu diketahui bahwa, pendidikan itu sangat penting baik itu pendidikan formal atau nonformal. Terlebih menyangkut pendidikan akhlak, bagaimana tidak, didunia yang semakin modern ini dimana arus globalisasi yang terus meracuni prilaku-prilaku manusia dari perkotaan hingga ke pelosok desa, dari orang dewasa sampai anak-anak.

Akhlak sendiri dalam kehidupan manusia menduduki tempat yang sangat penting sekali dalam anggota masyarakat bahkan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, dan sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada akhlaknya.<sup>7</sup> Maka akan sangat bahaya jika

<sup>6</sup> Abu Abdurrahman Muhammad Nashiruddin, *Silsilatul Ahaditsi Al-Shohihati wa Syai'un min Faqihhi wa Fawaidiha*, Juz 1, (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arifi Linnasyri wa Al-Tawzi'i, 2002), 112.

<sup>7</sup> Ibrahim Sirait, Dja'far Siddik, dan Zubaedah, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan*, (Jurnal:Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Vol.1 No.4 Oktober-Desember 2017), 550.

negara ini dipimpin oleh generasi penerus yang tidak bermoral. Sedangkan itu merupakan fondasi awal dalam berperilaku. Bagaimana pembangunan bangsa dan negara dapat berlanjut jika generasi muda kita tidak berakhlak, serta mengabaikan nilai-nilai akhlak.

Di zaman sekarang ini, kemerosotan akhlaq sudah sering terjadi di berbagai daerah. Dimana pendidikan akhlak juga kini mulai tersisihkan. Sejatinya perlu kita ketahui sebagai warga masyarakat yang berbangsa dan bernegara, bahwasanya baik dan buruknya suatu bangsa dapat di nilai dari akhlak yang dimiliki oleh para penduduknya. Dengan demikian, mendidik putra-putri bangsa dengan akhlaq budi pekerti yang luhur, disamping ilmu-ilmu pengetahuan yang lain akan dapat mencegah dari kemerosotannya akhlak dan dapat membantu mempertahankan nama baik bangsa ini.<sup>8</sup>

Pendidikan sebagai cerminan dari sebuah negara. Apabila sebuah negara telah berhasil dalam dunia pendidikan, maka negara tersebut dapat dikatakan sebagai negara maju. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak.<sup>9</sup> Pendidikan juga merupakan proses dalam mentransfer ilmu, tulisan/gambar, dan perbuatan (prilaku/sikap).<sup>10</sup> Dalam hal ini, dapat diartikan bahwasanya pendidikan tidak hanya

---

<sup>8</sup> Ahmad Baradja, Umar. Kitab Al-Akhlaq lil Banin jilid 1, terj. Abu Musthafa Alhalabi (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992), sampul belakang.

<sup>9</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 3.

<sup>10</sup> Heri Jauhari Mukhtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),

bertujuan untuk mencetak kecerdasan saja, tetapi juga mencetak manusia untuk berakhlak mulia.

Maka yang harus berperan dalam pendidikan akhlak adalah semua pihak, baik orang tua maupun masyarakat. Termasuk juga lembaga pendidikan yang memiliki andil yang cukup besar dalam pengembangan terlebih pada sisi pengetahuannya. Maka ini yang kemudian disebut sebagai kesadaran kolektif.

Pendidikan sebagai suatu upaya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, diperjelas bahwa proses internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan pembiasaan, keyakinan, sikap, dan akhlakul karimah sebagai pelaksanaan dari ajaran Agama Islam, yang sebagai proses penanaman seseorang pada penghayatan implikasi bermasyarakat dan berinteraksi sosial. Secara persepsi, nilai-nilai ialah untuk melihat penerimaan dan penilaian terhadap suatu nilai sama ada bentuk positif atau negatif. Selain itu nilai juga merujuk kepada kebaikan, keburukan dan penilaian yang berasaskan kepada pertimbangan nilai yang ditentukan manusia.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 11.

<sup>12</sup> Al-Razi Abu Bakar *maktabat al-nahdah al-misriyah 1978*

Melihat realitas bahwa masalah-masalah akhlak sekarang terus berkembang. Nasehat terbaik yang dipesankan oleh Imam Ghazali dalam pendidikan ialah memperhatikan masalah pendidikan anak itu sejak kecil, sejak permulaan umurnya, karena bagaimana adanya seorang anak, begitulah besarnya nanti.<sup>13</sup>

Dalam mendidik anak tentunya butuh formula yang tepat. Pada kitab Akhlak Lil Banin ini sendiri adalah kitab sangat mudah untuk dipelajari. Bahkan banyak lembaga-lembaga yang memasukkan Kitab Akhlak Lil Banin ini sebagai mata pelajarannya. Maka dapat dikatakan bahwa Kitab Akhlak Lil Banin ini bisa untuk dipelajari pada anak usia dini.

Kitab Akhlak Lil Banin ini dikarang oleh seorang ulama yang masyhur yaitu Syeikh Umar bin Ahmad Baraja. Meskipun menggunakan bahasa Arab, Kitab Akhlak Lil Banin in bahasanya sangat ringan dan sederhana sehingga mudah dipahami. Hal ini disampaikan oleh Syeikh Umar bin Ahmad Baraja dalam muqaddimahya, yaitu berawal dari kegelisahan beliau melihat banyaknya referensi kitab-kitab akhlak klasik ditulis dengan tata bahasa Arab yang tinggi dan sulit dipahami.<sup>14</sup>

Maka dari itu pendidikan akhlak sangat penting ditanamkan sejak masih anak-anak agar akhlak tersebut bisa melekat sampai anak menjadi dewasa. Dan perlu diketahui pula bahwa pendidikan itu sangat penting, baik itu di pendidikan formal atau nonformal. Terlebih menyangkut pendidikan

---

<sup>13</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 118.

<sup>14</sup> Umar Ahmad Baradja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin* jilid 1, 8.



akhlak, bagaimana tidak, didunia yang semakin modern ini dimana arus globalisasi yang terus meracuni perilaku-prilaku manusia dari perkotaan hingga ke pelosok desa, dari orang dewasa sampai anak-anak.<sup>15</sup>

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren pada pasal 3 ayat 1 yang menjelaskan tujuan diselenggarakannya Pesantren yaitu:

Membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat.<sup>16</sup>

Peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengambil judul ini yaitu: pertama, masalah materi pada bidang akhlak ini, dengan perkembangan zaman saat ini yang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius. Kedua, Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang relevan untuk dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sehingga membentuk generasi penerus yang berakhlakul karimah, terutama pada para anak muda (santri) saat ini.

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi.**

<sup>15</sup> Abdullah, M. Yatim. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2018), 12.

<sup>16</sup> Sekretariat Negara Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. 5.



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pembahasan pada konteks penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai penelitian yang difokuskan dalam penelitian. Maka fokus penelitian ini yaitu:

- a. Apa bentuk nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi?
- b. Bagaimanakah cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi?
- c. Bagaimanakah hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok dalam suatu penelitian ialah memecahkan masalah-masalah sebagai suatu yang dirumuskan sebelumnya. Maka daripada itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah-masalah tersebut. Hal ini penting di perhatikan, karena tujuan penelitian yang kabur atau tidak jelas akan mengakibatkan kaburnya metodologi penelitian yang digunakan.

Adapun tujuan yang peneliti capai pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi
2. Mendeskripsikan cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi
3. Mendeskripsikan hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, disamping tujuan yang dicapai sebagaimana yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bisa diambil sebagaimana berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan keilmuan tentang internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin, terutama untuk akhlak remaja, dan terlebih khususnya akhlak santri yang ada di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'. Oleh karenanya, internalisasi nilai-nilai akhlak yang telah diterapkan dari kitab Akhlak Lil Banin haruslah bisa diwujudkan oleh pengajar dan pendidik, demi mempersiapkan bekal anak didik kita menjadi anak yang mempunyai Akhlakul Karimah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan merupakan sumbangsih pemikiran guru untuk memberikan tauladan yang baik kepada santri, terutama pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab Akhlak Lil Banin.

### b. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan literatur atau keputakaan sebagai referensi bagi kampus UIN KHAS Jember dan Mahasiswa yang mengembangkan kajian dalam bidang internalisasi nilai-nilai akhlak untuk menambah khasanah keilmuan dan menjadikan kontribusi keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### c. Bagi Peneliti

1) Memeperoleh pengetahuan tentang apa saja internalisasi nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'. Khususnya yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin.

2) Sebagai wahana proses belajar, khususnya dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

### d. Bagi Pembaca

Mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.<sup>17</sup>

Untuk mempermudah dan menghindari perbedaan interpretasi terhadap pokok bahasan penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna’ Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi”

Maka perlu diuraikan beberapa istilah yang dianggap penting antara lain:

### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak

Internalisasi pada penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu penghayatan nilai, lalu penghayatan nilai tersebut dilakukan proses penanaman nilai tersebut terhayati lalu tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi) baik dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan internalisasi dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin pada penelitian ini dilakukan dalam membentuk nilai

---

<sup>17</sup> Tim penyusun., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 46.

akhlak santri di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Kelurahan Bulusan Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

Nilai berarti kualitas yang selalu eksis, tidak mengalami perubahan seiring berubahnya zaman, waktu, dan pengalaman sehingga dalam pemahaman mengenai nilai maka dibutuhkan suatu kesadaran akan nilai yang terdapat pada manusia (santri).

Akhlak merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang, baik itu tingkah yang mengarah pada kebaikan maupun yang mengarah kepada keburukan.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan berdasarkan definisi yang telah dipaparkan tersebut bahwa, pengertian internalisasi nilai-nilai akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ruang lingkup akhlak yang berupa akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, dan akhlak kepada diri sendiri yang diajarkan kepada santri sehingga dapat dijadikan pedoman dalam berpikir serta kebiasaan dalam berperilaku baik di kehidupan sehari-hari.

## **2. Kitab Akhlak Lil Banin**

Kitab Akhlak Lil Banin adalah sebuah kitab yang berisi tentang pendidikan akhlak anak dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Kitab Akhlak Lil Banin pula berasal dari referensi kitab-kitab akhlak klasik ditulis dengan tata bahasa Arab yang tinggi dan di sederhanakan

sehingga mudah dipahami, yang ditulis oleh Syeikh Umar bin Ahmad Baraja.

### 3. Pondok Pesantren

Pondok merupakan tempat para santri tinggal. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata pesantren. Dan pesantren sendiri memiliki makna tempat menuntut ilmu. Jika dalam agama Islam, pesantren yaitu tempat untuk menuntut ilmu agama.

Maka yang dimaksud dengan pondok pesantren di penelitian ini yaitu lembaga pendidikan non formal atau lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

### F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah di tentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori di dalam penelitian ini meliputi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dan Kajian Kitab Akhlak Lil Banin.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, peneliti membuat kesimpulan, memberikan saran sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah, para asatidz, wali dari siswa dan para masyarakat umumnya yang harus mengarahkan putra-putrinya untuk lebih mengedepankan akhlakul karimah.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung untuk pemenuhan kelengkapan data dari skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Menghindari terjadinya plagiasi, peneliti memaparkan beberapa karya tulis ilmiah yang sudah ada, misalnya Skripsi, Tesis ataupun Disertasi. Ada beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun kajian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi dari Azka Nuhla yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin Jilid 1 Karya ‘Umar Bin Ahmad Baraja*”, 2016.<sup>19</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan yaitu Library Research dengan menggunakan pendekatan etika. Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab Akhlak Lil Banin Jilid I. Adapun sumber-sumber pendukungnya adalah buku-buku yang berkaitan dengan materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid I.

---

<sup>19</sup> Azka Nuhla, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin Jilid 1 Karya ‘Umar Bin Ahmad Baraja*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, dan juga referensi Kitab Akhlak Lil Banin. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid I”.

2. Skripsi dari Nina Maulia yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Akhlaq Lil Banin (Karangan Ustadz Umar Bin Ahmad Barodja) Di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwung Serang*”, 2020.<sup>20</sup>

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Fokus pada penelitian ini yaitu pada pelaksanaan pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab Akhlak Lil Banin.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis penelitian deskriptif. Dan juga menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin sebagai bahan kajian pada penelitiannya. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak

---

<sup>20</sup> Nina Maulia, *Implementasi Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Akhlaq Lil Banin (Karangan Ustadz Umar Bin Ahmad Barodja) Di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwung Serang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

Terhadap Santri”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Implementasi Pendidikan Akhlaq”.

3. Skripsi dari Silviatul Musdalifah yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*”, 2021.<sup>21</sup>

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Fokus pada penelitian ini yaitu pada pelaksanaan pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab Akhlak Lil Banin.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis penelitian deskriptif. Dan juga menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin sebagai bahan kajian pada penelitiannya. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Implementasi Pendidikan Akhlaq”.

4. Skripsi dari Kamiludin yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Abaa‘ Lil Abnaa‘ Karya Muhammad Syakir Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyyah Al-*

---

<sup>21</sup> Silviatul Musdalifah, *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021).

*Jailani Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*”, 2016.<sup>22</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu dengan wawancara terhadap beberapa orang. Adapun buku-buku yang relevan dan sebagainya menjadi sumber tambahan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode penelitian yang terjun langsung ke lapangan. Dan juga berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Majelis Maulid Wa Ta’lim Mausyiqul Kabir”.

5. Skripsi dari Akhmad Rizki Akhsani yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Majelis Maulid Wa Ta’lim Mausyiqul Kabir Di Pondok Pesantren Daarul Ahkaam Uteran Geger Madiun*”, 2021.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Kamiludin, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Abaa’ Lil Abnaa’ Karya Muhammad Syakir Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

<sup>23</sup> Akhmad Rizki Akhsani, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Majelis Maulid Wa Ta’lim Mausyiqul Kabir Di Pondok Pesantren Daarul Ahkaam Uteran Geger Madiun*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu dengan wawancara terhadap beberapa orang. Adapun buku-buku yang relevan dan sebagainya menjadi sumber tambahan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode penelitian yang terjun langsung ke lapangan. Dan juga berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Majelis Maulid Wa Ta’lim Mausyiqul Kabir”.

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Tabel 2.1**

### **Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Yang Akan Dilakukan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Azka Nuhla	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin Jilid 1 Karya ‘Umar bin Ahmad Baraja’	Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin sebagai sumber utama dari kajian pada penelitian.	Pada skripsi ini menggunakan metode Library Research dengan menggunakan pendekatan etika. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
2	Nina Maulia	Implementasi Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab	Menggunakan pendekatan kualitatif dan	Pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan

		Akhlaq Lil Banin (Karangan Ustadz Umar Bin Ahmad Barodja) Di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Syekh Ciliwung Serang	berjenis penelitian deskriptif. Dan juga menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin sebagai bahan kajian pada penelitian.	pendidikan akhlak. Sedangkan peneliti berfokus pada penanaman atau pembiasaan nilai-nilai akhlak terhadap santri.
3	Silviatul Musdalifah	Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin sebagai obyek kajian.	Pada penelitian ini, berfokus pada pelaksanaan untuk membentuk akhlak siswa. Sedangkan peneliti berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak terhadap santri.
4	Kamiludin	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa' Karya Muhammad Syakir Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis penelitiannya yaitu deskriptif. Penelitian ini juga berfokus pada penanaman.	Pada penelitian ini menggunakan kitab Washoya sebagai obyek penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan kitab Akhlak Lil Banin sebagai obyek penelitiannya.
5.	Akhmad Rizki Akhsani	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Majelis Maulid Wa Ta'lim Mausyiqul Kabir Di Pondok Pesantren Daarul Ahkaam Uteran Geger	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode penelitian yang terjun langsung ke lapangan. Dan juga berfokus	Pada penelitian ini penanaman nilai-nilai akhlak berfokus melalui kegiatan Majelis Maulid Wa Ta'lim Mausyiqul Kabir. Sedangkan peneliti berfokus melalui



		Madiun Tahun Akademik 2020/2021	pada penanaman nilai-nilai akhlak.	kajian Kitab Akhlak Lil Banin.
--	--	---------------------------------------	---------------------------------------	-----------------------------------

## B. Kajian Teori

### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak

#### a. Pengertian Internalisasi

Secara etimologi, internalisasi berasal dari kata intern atau kata internal yang berarti bagian dalam atau di dalam. Sedangkan internalisasi berarti penghayatan.<sup>24</sup> Internalisasi merupakan proses penghayatan dan pendalaman sehingga membentuk sebuah keyakinan dan kesadaran yang tertanam dalam diri manusia yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari.<sup>25</sup>

Dalam kaitannya dengan internalisasi, Muhadjir mengemukakan bahwa internalisasi adalah interaksi yang memberikan pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai (values) lebih memberikan pengaruh pada kepribadian, fungsi evaluatif menjadi lebih dominan.<sup>26</sup> Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, internalisasi diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi internal bagi individu maupun kelompok.<sup>27</sup> Internalisasi

<sup>24</sup> Pius. A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkulo, 2001), 267.

<sup>25</sup> Derajat, (2020), "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Jurnal PAI* Vol.3, No.1, 7-8.

<sup>26</sup> Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 133.

<sup>27</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 5-6.



tidak lepas dari penanaman nilai atau ajaran kepada objek tertentu hingga nilai tersebut dimiliki dan menjadi bagian dari dirinya.

b. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin “valere” yang artinya berguna, mampu, berdaya, belaku. Sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>28</sup> Nilai yang berkualitas yaitu nilai yang akan selalu eksis, yang artinya tidak akan mengalami perubahan dengan seiringnya perubahan zaman, waktu, maupun pengalaman sehingga dalam pemahaman mengenai nilai ini, dibutuhkan suatu kesadaran akan nilai yang terdapat pada diri manusia.<sup>29</sup> Maka nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, yang mana nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, bahwa internalisasi nilai artinya pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang.<sup>30</sup> Maka dari itu, internalisasi nilai-nilai Akhlak tidak cukup dengan

---

<sup>28</sup> Kamiludin, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba’i Lil Abna’ Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Bangsalsari Jember*, (Skripsi: UIN KHAS Jember, 2016), 8.

<sup>29</sup> Abdul Basid, *Internalisasi Nilai Utama Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Religius SMP 3 Jember dan SMP Islamic Garden School Mumbulsari*, (Disertasi: UIN KHAS Jember, 2022), 21.

<sup>30</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, 6.

diajarkan melalui pembelajaran saja akan tetapi dapat menerapkannya melalui sebuah kebiasaan-kebiasaan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian internalisasi nilai yaitu proses penanaman nilai kepribadian yang berupa penghayatan sehingga melahirkan keyakinan akan perilaku yang lebih baik.

c. Metode Internalisasi

Metode internalisasi ini merupakan upaya memasukkan pengetahuan (knowing) dan keterampilan melaksanakan pengetahuan (doing) kedalam diri seseorang sehingga pengetahuan itu menjadi kepribadiannya (being) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Untuk mewujudkan internalisasi nilai tersebut menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin terdapat beberapa metode didalam bukunya, diantaranya:

1) Melalui uswatun hasanah

Didalam bukunya, Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin memaparkan dua teori dari syar'iyah yaitu dengan cara keteladanan berarti memperlihatkan keteladanan baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antar personal, sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah

---

<sup>31</sup> Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 101.

keteladanan. Dan Sholihah yaitu keteladanan juga merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting karena pada diri manusia terutama anak-anak kecil, terdapat insting untuk meniru orang terdekat dengan dirinya. Seorang pendidik merupakan contoh dimata peserta didiknya, sehingga disadari atau tidak, anak akan cenderung meniru-niru pendidik seperti cara berbicara, gerak-gerik dan tingkah lakunya.<sup>32</sup> Menurut Thomas Lickona, guru dapat memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak disekolah dan di lingkungannya.<sup>33</sup>

Dalam penanaman nilai tentu sangat memerlukan modelling (keteladanan). Sebab nilai (value) tidak bisa hanya sekedar di ajarkan melainkan harus diamalkan sehingga guru harus bisa menjadi teladan untuk muridnya. Gerak gerik guru akan selalu diperhatikan oleh muridnya, perilaku bahkan gaya guru mengajar akan berpengaruh pada perilaku muridnya.<sup>34</sup>

## 2) Melalui pembiasaan

Pembiasaan dapat dipahami sebagai salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak.

---

<sup>32</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, 111.

<sup>33</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 112.

<sup>34</sup> Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja* (Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012), 167.

Mereka masih belum memahami apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, sehingga perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Dalam konsep Islam, metode pembiasaan dapat dipahami dari beberapa teori yang ada, yaitu menurut 'Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan dan persiapan anak); sedangkan menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik; dan menurut Arief, metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>35</sup>

Nilai-nilai keislaman tentu bukan hanya sekedar dihafalkan tetapi perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih Islam menyeru kepada umatnya agar menjadi umat yang beramal saleh. Jika dilihat dalam teori pendidikan terdapat metode *learning by doing* yaitu belajar untuk mengamalkannya. Hasil belajar dilihat dari nilai psikomotorik dimana peserta didik mampu mempraktekkan dilingkungan sekitarnya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, 100.

<sup>36</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 155.

### 3) Melalui ceramah keagamaan atau materi

Internlisasi dilakukan melalui pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para widyaiswara. Selanjutnya pula melalui materi yakni melalui pintu materi pembelajaran atau melalui kurikulum.<sup>37</sup>

Media dakwah menjadi hal yang sangat penting dalam memberikan transformasi ajaran Islam terlebih akhlak. Menurut Ahmad zayadi dan Abdul Majid metode ceramah yaitu cara menyampaikan materi kepada peserta didik yang dilakukan secara lisan.<sup>38</sup>

#### d. Pengertian Akhlak

Asal kata dari akhlak berasal dari bentuk jama' dari Bahasa Arab yakni khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiiat, dan muru'ah. Secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam Bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.<sup>39</sup>

Adapun pengertian akhlak menurut para ulama didalam buku Samsul Munir Amin, akhlak adalah sebagai berikut:

#### 1) Ibnu Maskawih

jiwa seseorang yang membuatnya untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa melakukan pertimbangan pikiran

---

<sup>37</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, 98.

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

<sup>39</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), 1.

terlebih dahulu. Keadaan ini bisa berasal dari tabiat aslinya atau karena yang ia lakukan sehari-hari.

2) Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah kekuatan sifat yang ada dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa adanya pertimbangan pikiran.

3) Muhyiddin Ibnu Arabi

Keadaan jiwa manusia yang mendorong untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan dahulu. Keadaan tersebut bisa jadi tabiat dan juga bisa jadi kebiasaan latihan dan perjuangan.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu keadaan dimana jiwa seseorang melakukan suatu perbuatan dengan spontan tanpa ada pertimbangan apapun.

Pada dasarnya akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji atau akhlak yang mulia yang biasa disebut dengan *al-akhlaq al-mahmudah* atau *al-akhlaq al-karimah* dan akhlak tercela atau akhlak yang dibenci yang disebut *al-akhlaq al-mazmumah*.<sup>40</sup> Akhlak terpuji atau akhlak yang baik adalah akhlak yang

---

<sup>40</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Halim, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 199.

sebagaimana telah diteladankan oleh Rasulullah SAW dan juga merupakan sikap dari para ulama atau shiddiqin.

Hakikatnya, akhlak terpuji merupakan bagian terbesar dari sebuah agama, buah kegiatan dari orang-orang yang bertaqwa. Sedangkan akhlak tercela tercela adalah noda yang nyata, racun dapat membunuh, sifat kerendahan yang tampak nyata yang dapat menjauhkan manusia dari Allah SWT. Diantara tanda-tanda akhlak manusia yang menjadi baik adalah dengan membiasakan melaksanakan akhlak terpuji dan kemudian merasakan manisnya beribadah yang dilakukannya. Berikut macam-macam akhlak:

1) Akhlak Mahmudah adalah akhlak yang terpuji atau yang baik.

Macam-macam akhlak yang termasuk dalam golongan akhlak yang terpuji diantaranya adalah ridho Allah SWT, cinta dan

iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, bersikap sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (menerima pemberian Allah SWT), tawakal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu' (rendah hati) dan segala perbuatan baik menurut Al-Quran dan Hadits.

2) Akhlak Mazmumah adalah akhlak yang tercela atau disebut dengan akhlak sayyiah. Beberapa macam akhlak yang dapat dikategorikan dalam akhlak tercela adalah kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, dengki, iri, mengadu domba, kikir, khianat,



putus asa, memutus silaturrohim dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.<sup>41</sup>

Ajaran yang terdapat di dalam agama Islam merupakan tuntunan yang ditujukan kepada manusia agar hidup di dunia sesuai dengan aturan norma yang terpuji. Akhlak menurut Islam memiliki kandungan untuk berbuat terpuji atau baik.<sup>42</sup> Karena itu, ruang lingkup akhlak tidak terlepas dari perbuatan-perbuatan yang terpuji. Baik hubungannya dengan Allah sebagai hablunminallah (interaksi vertikal) dan hubungannya dengan makhluk Allah sebagai hablunminannas (interaksi horizontal).

Akhlak mempunyai ruang lingkup yang secara khusus berkaitan dengan pola hubungan yang dimaksud dalam akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap sang penciptanya. Di antara akhlak mulia kepada Allah adalah:

- a) Mentauhidkan Allah
- b) Taubat
- c) Husnudzan (baik sangka) kepada Allah

<sup>41</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 212.

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, 181.

- d) Dzikrullah (mengingat Allah)
- e) Tawakal atau menyerahkan segala urusan kepada Allah
- f) Tadharru (merendahkan diri kepada Allah)

## 2) Akhlak terhadap Rasulullah

Nabi Muhammad adalah nabi utusan Allah yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam atau rahmatan lil 'alamin. Diantara akhlak kepada Rasulullah sebagai berikut:

- a) Mencintai Rasulullah
- b) Mengikuti dan menaati Rasulullah
- c) Mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulullah

## 3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani maupun rohani. Diantara akhlak terhadap diri sendiri adalah:

- a) Sabar
- b) Syukur
- c) Amanat
- d) Shidqu (jujur)
- e) Wafa' (menepati janji)
- f) Iffah (memelihara kesucian diri)

- g) Ihsan (berbuat baik)
- h) Al-Haya' (malu)

Selain tiga ruang lingkup yang telah dijelaskan tersebut, masih terdapat ruang lingkup pada akhlak yaitu diantaranya akhlak terhadap orang tua, kerabat, masyarakat, dan lain sebagainya.

Dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut pada kedua dasar tersebut, maka itu lah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sebaliknya menurut keduanya berarti tidak baik maka harus di jauhi.<sup>43</sup>

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak dalam Islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam.<sup>44</sup> Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa mendorong manusia secara spontan untuk melakukan tingkah laku yang baik, sehingga ia berperilaku terpuji, mencapai dan memperoleh kebahagiaan (al-sa'adah) yang sejati dan sempurna.<sup>45</sup> Maka tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

<sup>43</sup> Samsul Munir Amin, 15.

<sup>44</sup> Samsul Munir Amin, 19.

<sup>45</sup> Anis Ridha Wardati, (2019), *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Maskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq)*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol.2 No.2, 74.

Adapun hikmah mempelajari ilmu akhlak adalah meningkatkan kehidupan ke taraf yang lebih baik. Di antara manfaat terbesar dalam mempelajari ilmu akhlak menurut Samsul Munir Amin yaitu sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Peningkatan amal ibadah yang lebih baik, lebih khusyuk dan lebih Ikhlas
- 2) Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat
- 3) Peningkatan kemampuan mengembangkan sumber daya diri, agar lebih mandiri dan berprestasi.
- 4) Peningkatan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim
- 5) Peningkatan penghambaan jiwa kepada Allah SWT yang menciptakan manusia beserta alam dan isinya
- 6) Peningkatan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikannya
- 7) Peningkatan strategi beramal shaleh yang dibangun atas dasar rasionalitas.

---

<sup>46</sup> Samsul Munir Amin, 25.

## 2. Kajian Kitab Akhlak Lil Banin

Kitab Akhlaq Lil Banin adalah kitab yang dikarang oleh Syeikh Umar Bin Ahmad Baraja merupakan seorang tokoh dan ulama terkenal, khususnya di kalangan para santri. Kepopulerannya di kalangan santri di Indonesia berkat buku-bukunya yang dipelajari seluruh santri di Indonesia seperti kitab Al-Akhlaq Lil Banin dan Al-Akhlaq Lil Banat.<sup>47</sup>

Kitab Akhlak Lil Banin adalah salah satu kitab yang paling dasar untuk mengajarkan akhlak kepada peserta didik atau santri yang baru belajar di pondok pesantren atau masih dalam tahapan remaja, karena di dalam kitab ini menjelaskan beberapa akhlak yang pantas untuk ditiru dan dihindari oleh anak didik atau santri.<sup>48</sup> Dalam Kitab Akhlak Lil Banin banyak menggunakan metode cerita serta nasehat. Cerita-cerita yang ditampilkan berupa cerita fiktif yang digunakan untuk menjelaskan atau menuturkan secara kronologis suatu kejadian, serta ingin memperlihatkan dampak baik dan buruk kepada anak tentang suatu perilaku. Dengan demikian anak atau murid mudah mencontohkan serta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.

Tujuan pengajaran Kitab Akhlak Lil Banin adalah untuk membantu santri dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu yang akan membentuk akhlak yang sesuai, serasi dan

---

<sup>47</sup> Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 2003), 30.

<sup>48</sup> Roykan Abid, *Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al'alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Tegalrejo Magelang*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2016), 49.

seimbang dengan diri dan lingkungannya. Di pesantren, sangat tepat bagi santri untuk diberikan pengajaran Kitab Akhlak Lil Banin ini melalui tatap muka secara langsung oleh pengasuh atau ustadz pengajar dari kitab ini. Santri pada saat ini sangat membutuhkan akan bimbingan akhlak dalam menuntut ilmu, sehingga akhirnya mereka dapat memahami dan menelaah akhlak yang sesuai dengan eksistensinya sebagai santri. Pengalaman tentang akhlak santri terutama yang ada hubungannya dengan pengajaran Kitab Akhlak Lil Banin adalah melalui akhlak atau sikap dari pengasuh maupun ustadz. Pelaksanaan tersebut terutama yang ada hubungannya dengan akhlak dalam menuntut ilmu.

Menurut Syeikh Umar bin Ahmad Baraja sesungguhnya perhatian terhadap tingkah laku putra-putra dan anak-anak didik kita dari awal perkembangan mereka adalah merupakan suatu hal yang penting sekali dan tidak boleh kita lengahkan, karena hal itu merupakan kunci kebahagiaan bagi mereka di masa depan. Sebaliknya, bila mereka kita biarkan hingga terbiasa dengan tingkah laku buruk pula, sulit untuk di didik kembali, atau tidak mungkin di didik lagi selama-lamanya.<sup>49</sup> Oleh karena itu, kitab ini merupakan kitab akhlak yang nantinya akan membawa kesuksesan dalam menuntut ilmu serta menjabarkan bagaimana tata cara agar sukses dalam menuntut ilmu. Materinya pun melalui pemberian contoh, pelatihan dan pembiasaan. Dengan demikian

---

<sup>49</sup> Umar Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlak Lil Banin jilid 1*, terj. Abu Mushthafa Alhalabi, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992), 8.

sangatlah penting bagi seseorang mempelajari tentang banyak keilmuan yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, moral dan sikap mental kemasyarakatan yang bertanggung jawab. Berikut isi materi dari kitab Akhlak Lil Banin, diantaranya:

- a. Akhlak yang harus dimiliki anak<sup>50</sup>
  - 1) Seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak kecil, agar kehidupannya ketika dewasa dicintai banyak orang dan diridhai Tuhannya.
  - 2) Seorang anak harus menjauhi akhlak yang buruk, agar tidak menjadi orang yang dibenci dan dimurkai Tuhannya.
- b. Anak yang sopan<sup>51</sup>
  - 1) Seorang anak yang sopan akan menghormati orang tuanya, gurunya, saudaranya dan orang yang lebih tua darinya, serta menyayangi saudaranya dan orang yang lebih muda darinya.
  - 2) Seorang anak yang sopan harus berkata jujur, rendah hati, sabar, tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak lain, tidak bertengkar dan tidak meninggikan suara saat bicara atau tertawa.
- c. Akhlak terhadap Allah SWT.<sup>52</sup>
  - 1) Mensyukuri nikmat Allah dan beribadah hanya kepadanya.
  - 2) Mengagungkan dan mencintai Allah, semua malaikat-Nya, Rasul-Nya, Nabi-Nya, dan hamba-hambanya yang shalih.

---

<sup>50</sup> Umar Ahmad Baradja, 10.

<sup>51</sup> Umar Ahmad Baradja, 10.

<sup>52</sup> Umar Ahmad Baradja, 13.



3) Mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya.

d. Anak yang jujur<sup>53</sup>

1) Seorang anak yang jujur. Ia takut kepada Allah dan mematuhi perintahnya.

2) Tidak ada yang melihat kita, tetapi Allah yang melihat kita. Maka berwaspada terhadap perbuatan buruk, karena seandainya mengambil sesuatu yang bukan milik kita, maka Allah akan marah kepada kita dan akan menghukum perbuatan kita.

e. Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW.<sup>54</sup>

1) Memuliakan Nabi SAW, memenuhi hati dengan memperbanyak kecintaan kepadanya sehingga lebih mencintainya daripada orang tua dan diri sendiri.

2) Mengikuti nasihat-nasihatnya dan mengamalkannya dalam kehidupan untuk mendapat kecintaan dan keridhaan Allah.

f. Sopan santun murid terhadap gurunya<sup>55</sup>

1) Seorang murid hendaknya menghormati gurunya seperti orang tua mereka. Jangan memutus bicaranya tapi tunggulah sampai ia selesai. Dengarkan pelajaran-pelajaran yang ia berikan, jika kurang memahami maka bertanyalah dengan mengangkat jari terlebih dahulu. Jika ia bertanya padamu maka berdiri dan

---

<sup>53</sup> Umar Ahmad Baradja, 14.

<sup>54</sup> Umar Ahmad Baradja, 16.

<sup>55</sup> Umar Ahmad Baradja, 44.

jawablah pertanyaannya serta jangan menjawab jika ia bertanya pada orang lain.

- 2) Seorang murid hendaknya melaksanakan kewajibannya yaitu hadir setiap hari sesuai jadwal. Jangan absen atau terlambat kecuali ada halangan. Jika ditegur, jangan berbohong. Hendaklah memahami dan mempelajari semua pelajaran. Tunduk pada perintah guru dari hati, bukan karena takut hukuman. Apabila sudah besar, berterima kasihlah padanya atas keikhlasan dalam mendidikmu.

g. Sopan santun terhadap temannya<sup>56</sup>

- 1) Seorang murid hendaknya mencintai dan menghormati temannya. Membantu mendengarkan keterangan guru saat pelajaran dan memelihara tata tertib. Bermain bersama di halaman ketika istirahat. Menjauhi permusuhan dan pertengkaran.
- 2) Jangan bertindak kikir ketika teman meminjam sesuatu. Jangan sombong karena lebih pintar, rajin atau kaya. Jika melihat murid yang malas maka nasihatilah agar bersungguh-sungguh, dan bantulah ketika ia membutuhkan bantuan.
- 3) Jangan mengganggu teman dengan menyempitkan tempat duduk, menyembunyikan peralatan, atau berburuk sangka padanya. Jika

---

<sup>56</sup> Umar Ahmad Baradja, 46.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>57</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>58</sup>

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti.

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>58</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara rinci dan mendalam terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi. Letak geografis Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' ini berada di Jl. Pesantren ( Depan Pabrik Bosowa LPG), Lingkungan Kampung Baru, Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang paling dianggap tahu tentang yang peneliti harapkan.<sup>59</sup>

Adapun subjek penelitian yang dipilih dan dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri antara lain sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 400.

1. Habib Muhammad Jawwad bin Abdulloh As-Seggaf, selaku mudzir (pengasuh) Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Tarimul Ghanna' Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Yang ditetapkan sebagai informan guna memperoleh data profil Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Tarimul Ghanna'. Dan juga memperoleh gambaran tentang internalisasi yang terdapat di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Tarimul Ghanna'.
2. Pengurus Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Tarimul Ghanna'. Guna mengetahui dan memperoleh data akan bagaimana internalisasi berlangsung. Adapun beberapa pengurus yang akan peneliti wawancarai yaitu Ustadz Muhammad bin Yasin Banahsan selaku ketua pondok pesantren, Ustadz Abdulloh bin Salim selaku sekretaris, dan Ustadz Syauqi selaku kapid. Ubudiyah.
3. Ustadz Abdus Salam, selaku pengajar kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Tarimul Ghanna'. Guna memperoleh data tentang internalisasi nilai-nilai akhlak santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin.
4. Santri Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Tarimul Ghanna'. Guna memperoleh data tentang hasil dari internalisasi, serta penguatan data yang sebelumnya di dapat. Adapun nama santri yang akan peneliti wawancarai yaitu Ismail Ibrahim Al-Habsyi, Ibrahim Alwi Al-Barrum, Abdulloh Hadi Ali Al-Muhdlor, Muhammad Nasiruddin, dan Heri Santoso.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data, yang diperoleh dilapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*), artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga peneliti hanya bertugas sebagai observer kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.<sup>60</sup> Data yang ingin diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui observasi ini adalah:

- a. Kondisi obyektif Pondok Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'
- b. Proses kajian di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'
- c. Situasi dan kondisi santri di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'

##### 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakab metode wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan. Tujuan peneliti memilih wawancara jenis ini adalah untum

---

<sup>60</sup> Sugiyono, 413.



menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang dimana narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang didapat berupa data, pendapat, maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>61</sup>

Pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk menggali informasi disini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti yakni terkait Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Kelurahan Bulusan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.<sup>62</sup> Cara pengumpulan data dengan cara merekam data yang ada.

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'
- b. Profil Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'

---

<sup>61</sup> Sugiyono, 421.

<sup>62</sup> Sugiyono, 430.

- c. Struktur organisasi Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'
- d. Dokumen serta foto-foto kegiatan kajian yang berkaitan dengan penelitian

## **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **a. Kondensasi Data (Data Condensation)**

Kondensasi data mengacu pada proses penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan peneliti, wawancara transkrip, dokumen dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat.

Perlunya kondensasi data, karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok-pokok/penting dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri melalui kajian kitab akhlak lil banin, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di kondensasi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang di dapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab akhlak lil banin, kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan peniliti inginkan ataukah peneliti

mengambil tindakan kembali hasil-hasil data yang tersaji terkait internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab akhlak lil banin.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifying Conclusions)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' kelurahan Bulusan kecamatan Kalipuro kabupaten Banyuwangi.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Matthew B. miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: Sage Publishing, 2014), 15-16.

## **F. Keabsahan Data**

Data yang diperoleh peneliti perlu di proses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama, namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

### **1. Tahap Pra-Penelitian**

Tahap pra-penelitian merupakan tahap yang paling awal dilalui oleh peneliti, sebelum peneliti mendalami sasaran objek penelitian.

Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian lalu membuat matriks penelitian yang selanjutnya didiskusikan kepada dosen pembimbing.

b. Menentukan dan memilih lokasi penelitian

Bersamaan melakukan sebuah perencanaan, peneliti lebih dulu menentukan sebuah lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' kelurahan

Bulusan kecamatan Kalipuro kabupaten Banyuwangi.

c. Mengurus perizinan

Penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak pondok pesantren demi kelancaran proses penelitian.

d. Mensurvei sementara lokasi penelitian

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses mensurvei keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak

merasa terganggu sehingga banyak data yang sedikit digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

- e. Memilih dan memastikan kesanggupan informasi yang telah ditentukan

Hal yang penting setelahnya adalah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

- f. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informasi yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 2. Tahap Lapangan

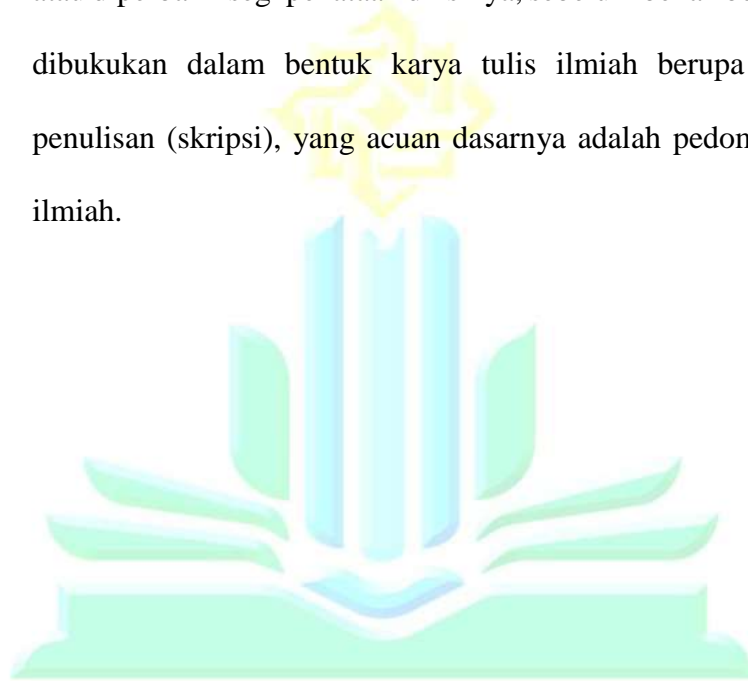
Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi, memulai masuk di lokasi penelitian, mengumpulkan data dan menyempurnakan data.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini, peneliti mulai menyusun data yang telah diperoleh melalui tahap wawancara, observasi maupun beberapa



dokumentasi. Lalu dilakukan analisis dan pengumpulan data yang kemudian diperbaiki dalam segi tata bahasanya (agar tidak ada salah kata atau penafsiran kata/kalimat), atau beberapa yang perlu diperhalus atau diperbaiki segi penataan diksinya, sebelum benar-benar disalin dan dibukukan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penulisan (skripsi), yang acuan dasarnya adalah pedoman karya tulis ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'**

Uraian berikut ini untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini secara keseluruhan obyek diteliti sebagian saja atau hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini yang meliputi:

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' adalah suatu Lembaga Pendidikan nonformal yang berada di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Yang didirikan oleh almarhum Habib Hasyim Kamal bin Abdullah Asseggaf atas mandat dari gurunya yaitu Habib Taufiq bin Abdul Qadir Asseggaf pengasuh Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah di Pasuruan. Guru beliau sangat perhatian kepada murid-muridnya, sehingga Habib Hasyim disuruh untuk mendirikan sebuah tempat untuk mengajarkan ilmunya yang telah beliau dapatkan selama menimba ilmu kepada guru-gurunya, dan untuk melanjutkan dakwah Nabi Muhammad SAW serta mendidik anak untuk membentuk akhlak mereka seiring berkembangnya jaman.

Pada awalnya Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' adalah majelis ta'lim biasa. Akan tetapi semakin banyaknya

jamaah yang hadir pada majelis ta'lim tersebut, dan banyak pula permintaan dari masyarakat untuk menitipkan anaknya agar belajar ilmu agama kepada Habib Hasyim Asseggaf.

Berawal dari dititipkannya anak untuk mengaji dan bertambah banyaknya anak-anak dari masyarakat yang ikut mengaji kepada Habib Hasyim Asseggaf. Kemudian atas mandat sang guru yaitu Habib Taufiq Asseggaf. Maka dibentuklah Pondok Pesantren awal yang pada saat itu berada di Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi Kota.

Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' didirikan dengan bantuan temannya yaitu Habib Sholeh bin Jindan, pengasuh dari Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Baldatus Shiddiq Banyuwangi. Dan juga membantu dari segala aspek untuk didirikannya Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' demi mendidik anak-anak untuk memiliki budi pekerti yang luhur.

Setelah bangunan telah selesai yang berada di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro. Maka pada tahun 2003, Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' dipindah tempatkan dari Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi Kota ke Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro hingga saat ini.

Pada hari jumat, tanggal 31 Januari tahun 2020. Habib Hasyim Kamal bin Abdulloh Asseggaf berpulang kehadirat Alloh SWT. Maka adik beliau yang Bernama Habib Muhammad Jawwad bin Abdulloh Asseggaf menggantikan perjuangan dakwah dari sang kakak, serta

Habib Jawwad menjadi pengasuh Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' menggantikan kakaknya.

Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' juga masih mengadakan beberapa majelis ta'lim yang rutin di selenggarakan untuk jamaah umum, seperti beberapa acara hari besar Islam, serta acara Haul supaya dapat dihadiri oleh jamaah sehingga risalah dakwah Nabi Muhammad SAW dapat tersampaikan dengan baik.

Nama Tarim yaitu kota yang berada di Hadromaut, Provinsi terbesar di Negara Yaman. Sedangkan Al-Ghanna' julukan dari kota Tarim yang artinya sebuah tempat yang subur. Nama Tarimul Ghanna' dijadikan nama untuk Pondok Pesantren agar ditempat tersebut diharapkan memiliki kesuburan ilmu seperti yang terdapat di kota Tarim.<sup>64</sup>

## **2. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' terletak di Jl. Pesantren, Lingkungan Kampung Baru, Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Yang berlokasi di daerah yang dekat dengan kota. Akan tetapi wilayahnya sendiri termasuk kota, karena bentuk pemerintahannya sendiri yaitu telah berbentuk kelurahan bukan desa. Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah

---

<sup>64</sup> Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', "Sejarah Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi", 2 November 2022.

Tarimul Ghanna' berdiri diatas lahan milik sendiri yang terletak di daerah yang bersebelahan dengan beberapa lokasi, yaitu:

- a. Sebelah utara adalah Jl. Pesantren yang sebagai akses keluar dan masuk pondok, serta rumah penduduk dan pertokoan
- b. Sebelah timur adalah permukiman penduduk dan sekitar 100 m adalah Jl. Yos Sudarso yang sebagai jalan provinsi dan diseberang jalan terdapat pabrik semen Bosowa dan LPG.
- c. Sebelah selatan adalah sungai
- d. Sebelah barat adalah lahan persawahan

Letak geografis Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' memiliki beberapa keuntungan seperti letaknya yang dekat dengan perkotaan dan beberapa tempat transportasi seperti stasiun, terminal, serta Pelabuhan penyeberangan, sehingga mudah dijangkau dan mudah diketahui oleh masyarakat luas.<sup>65</sup>

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

Membentuk santri yang memiliki kemandirian dalam berfikir serta berinisiatif dibidang keilmuan dan keterampilan (skill) yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan.

---

<sup>65</sup> Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', "Lokasi Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi", 2 November 2022.

### b. Misi

Menyiapkan generasi yang patuh dan taat kepada syariat agama Islam. Meningkatkan kualitas akhlak dan keterampilan santri sebagai kemampuan dasar dalam kehidupan masyarakat dan perkembangan jaman.

### 4. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan Bersama, yakni tujuan di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', didapati adanya hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya. Demi kelancaran kegiatan Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' yang telah di programkan dan juga untuk menyiapkan rencana-rencana secara matang sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Pengurus**  
**Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'.<sup>66</sup>**

No.	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	Habib Muhammad Jawwad bin Abdulloh Asseggaf
2	Ketua	Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan
3	Sekretaris	Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud
4	Bendahara	Ustadz Sholeh
5	Bidang Ubudiyyah	Ustadz Syauqi

<sup>66</sup> Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', "Struktur Organisai Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi", 2 November 2022.

6	Bidang Pendidikan	Ustadz Husein
7	Bidang Keamanan	Ustadz Wasik dan Ustadz Sufyan

Dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' diasuh langsung oleh Habib Muhammad Jawwad bin Abdulloh Assegaf, yang dibantu oleh Ketua Pondok Pesantren. Dari kepala Pondok Pesantren tersebut dibantu oleh para dewan asatidz yang terdapat dalam bidang-bidang yang terstruktur dalam organisasi Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data berisi hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin Di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi". Data yang diperoleh sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan. Berikut data-datanya diantaranya:

### **1. Bentuk nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa bentuk nilai-nilai akhlak didalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' yaitu nilai kejujuran, nilai ketaatan dan sopan santun terhadap teman. Nilai ketaatan sendiri yang ditemukan oleh peneliti berupa ketaatan kepada Allah SWT, Nabi Muhammad, dan



guru (ustadz). Berikut bentuk nilai-nilai akhlak dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin diantaranya:

a. Nilai Kejujuran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bentuk nilai-nilai akhlak yang berupa nilai kejujuran.<sup>67</sup>

Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Abdus Salam selaku pengajar Kitab Akhlak Lil Banin bahwa:

Dipondok ini diajari untuk selalu berbuat jujur, yaitu dengan meniru dan mengikuti segala perbuatan Rosululloh. Dan didalam mengikuti Rosululloh tersebut juga terdapat jujur, jujur dalam hal apapun.<sup>68</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti seperti Habib Jawwad bin Abdulloh

Assegaf selaku pengasuh pondok yang mengatakan:

Kejujuran itu kita berbicara seperti yang aslinya, tidak berbohong atau menutupi. Anak-anak sangat jujur ketika saya tanya.<sup>69</sup>

Hal diatas juga diperjelas oleh beberapa pengurus pondok sekaligus ustadz atau pengajar. Sayyid Muhammad bin Yasin

Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

Anak-anak sangat jujur, ketika saya tanyai mereka, dan pernah saat saya pantau secara diam-diam, alhamdulillah mereka jujur.<sup>70</sup>

<sup>67</sup> Observasi di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', 12 Januari 2023.

<sup>68</sup> Ustadz Abdus Salam, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 2 Februari 2023.

<sup>69</sup> Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 10 Agustus 2023.

<sup>70</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 11 Agustus 2023.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz

Abdulloh bin Salim Ba'abud selaku sekretaris menjelaskan bahwa:

Jujur sekali anak-anak disini, saat saya bertanya ke mereka, mereka jawab dengan jujur. Ketika saya ngajar mereka sudah dalam keadaan sudah mandi.<sup>71</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz

Syauqi selaku kapid. Ubudiyah menjelaskan bahwa:

Anak-anak sangat jujur sekali, saat saya tanya tentang kemaren malam tidurnya jam berapa, apa sholat tahajud tadi. Mereka jawab sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.<sup>72</sup>

Dari kesemua narasumber diatas yang telah peniliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh para santri dalam wawancara yang peneliti lakukan ke mereka. Yaitu Ismail Ibrahim

Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Berkata dengan sesungguhnya, kita melihat dan menyampaikan seperti yang dilihat. Misal kalau ngajinya libur, kalau bukan dari perkataan ustadz yang bertugas ngomong libur, berarti tidak jujur.<sup>73</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibrahim

Alwi Al-Barrum yang berusia 14 tahun ini menjelaskan bahwa:

Ketika kita melihat sesuatu, kita menjawab dengan benar tentang sesuatu itu dan tidak menambah-nambahi. Jujur itu harus meskipun meskipun membuatmu sakit.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 12 Agustus 2023.

<sup>72</sup> Ustadz Syauqi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 13 Agustus 2023.

<sup>73</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 5 Februari 2023.

<sup>74</sup> Ibrahim Alwi Al-Barrum, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 14 Agustus 2023.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh Hadi Ali Al-Muhtor yang berusia 16 tahun ini menjelaskan bahwa:

Mengucapkan sesuatu seperti apa yang ada, tidak menambah-nambahi dan tidak menguranginya. Ketika ditanyain ustadz kemarin malam tidur atau tidak dijawab yang sebenarnya, ditanyain sudah makan atau belum, sudah mandi atau belum. Jawaban yang diminta sebenarnya iya atau tidak, sudah atau belum.<sup>75</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Nasiruddin yang berusia 19 tahun ini menjelaskan bahwa:

Kejujuran itu adalah berbicara dengan apa adanya sesuai dengan kejadian aslinya. Seperti ditanya sudah makan atau belum, sudah mandi atau belum, dll.<sup>76</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso yang berusia 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Berkata sesuatu yang benar dan apa adanya, walaupun hal tersebut terasa pahit. Ketika ustadz bertanya, maka kita jawab dengan apa adanya. Seperti apa yang kamu lakukan tadi malam?, apakah sudah mandi atau belum?<sup>77</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa kejujuran merupakan kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Kejujuran erat kaitannya dengan hati Nurani.

<sup>75</sup> Abdullah Hadi Ali Al-Muhtor, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 14 Agustus 2023.

<sup>76</sup> Muhammad Nasiruddin, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 15 Agustus 2023.

<sup>77</sup> Heri Santoso, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 15 Agustus 2023.

b. Nilai Ketaatan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bentuk nilai-nilai akhlak yang berupa ketaatan. Dan telah dijelaskan sebelumnya, bahwa terdapat beberapa ketaatan, yaitu taat kepada Allah SWT, Nabi Muhammad, guru atau usyadz dan teman.<sup>78</sup>

1) Taat kepada Allah SWT

Ustadz Abdus Salam selaku pengajar Kitab Akhlak Lil

Banin menjelaskan bahwa:

Ketaatan kepada Allah yaitu dengan mengerjakan perintah-perintah Allah dan meninggalkan semua larangannya. Dan wujud dari ketaatan kepada Allah SWT yaitu berupa taqwa dengan mengerjakan ibadah-ibadah wajib yang diperintahkan seperti sholat lima waktu, puasa Ramadhan, zakat dan lain-lainnya.<sup>79</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber yang diwawancarai oleh peneliti seperti Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf selaku pengasuh pondok yang mengatakan:

Taat kepada Alloh itu kita mengerjakan apa yang diperintah Alloh kepada kita dan menjauhi yang dilarang Allah SWT. Taat kepada Alloh contohnya kita melaksanakan sholat lima waktu, puasa romadhon, dan lain-lain.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Observasi di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', 12 Januari 2023.

<sup>79</sup> Ustadz Abdus Salam, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 13 Januari 2023.

<sup>80</sup> Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 22 Januari 2023.

Hal diatas juga diperjelas oleh beberapa pengurus pondok sekaligus ustadz atau pengajar. Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

Taat itu kita melaksanakan perintah dari Allah, dan meninggalkan bahkan menjauhi semua yang dilarang Allah. Contoh taat kepada Allah yaitu mengerjakan perintah-perintahnya seperti sholat lima waktu, puasa, zakat, haji. Itu untuk yang perintah wajibnya. Kalau larangannya, contoh kecilnya saja seperti rasan-rasan (ghibah), dan masih banyak yang lainnya.<sup>81</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud selaku sekretaris menjelaskan bahwa:

Taat kepada Allah merupakan suatu perintah yang harus kita patuhi dan kita harus menjauhi semua larangannya yang ada. Taat kepada Allah contohnya seperti sholat lima waktu, puasa ramadhan, dan lain-lain.<sup>82</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Syauqi selaku kabit. Ubudiyah menjelaskan bahwa:

Taat kepada Allah merupakan suatu aturan yang harus dipatuhi dan dipegang teguh oleh setiap orang. Dimana kita selalu mengerjakan kewajiban-kewajiban kita seperti ibadah sholat lima waktu kepada Allah, serta ibadah-ibadah lainnya dan tidak keluar dari larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah.<sup>83</sup>

Dari kesemua narasumber diatas yang telah peniliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh para santri

<sup>81</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 23 Januari 2023.

<sup>82</sup> Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 23 Agustus 2023.

<sup>83</sup> Ustadz Syauqi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 23 Agustus 2023.

dalam wawancara yang peneliti lakukan ke mereka. Yaitu Ismail Ibrahim Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Tunduk atau patuh, mengerjakan apa yang diperintah Allah, contohnya sholat, puasa, zakat, dll. Sama menjauhi apa yang dilarang Allah.<sup>84</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibrahim Alwi Al-Barrum yang berusia 14 tahun ini menjelaskan bahwa:

Mengerjakan dengan sesuai perintah dari Allah. Contohnya sholat lima waktu, dan melaksanakan sholat sesuai tata caranya yang sudah diajarkan, puasa juga, dll.<sup>85</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh Hadi Ali Al-Muhdlor yang berusia 16 tahun ini menjelaskan bahwa:

Melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dan tidak membelakangi perintahnya. Misal mengerjakan sholat pada waktunya, zakat sesuai yang sudah tertera pada kitab, berpuasa Ramadhan, berhaji bagi yang mampu, karena kalau kita sudah mampu wajib untuk berhaji.<sup>86</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Nasiruddin yang berusia 19 tahun ini menjelaskan bahwa:

---

<sup>84</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 24 Januari 2023.

<sup>85</sup> Ibrahim Alwi Al-Barrum, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 24 Agustus 2023.

<sup>86</sup> Abdulloh Hadi Ali Al-Muhdlor, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 24 Agustus 2023.



Mematuhi dan mengerjakan apa yang diperintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. Seperti mengerjakan sholat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, zakat, berhaji jika sudah mampu.<sup>87</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso yang berusia 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Mengerjakan apa yang diperintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. Mengerjakan suatu yang diperintah Allah seperti mengikuti apa yang terdapat didalam alquran.<sup>88</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa ketaatan kepada Allah yaitu melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. Bentuk dari ketaatan kepada Allah ialah taqwa.

Berikut dokumentasi nilai ketaatan kepada Allah yang diterapkan oleh santri yang sesuai dengan contoh yang diberikan oleh para narasumber.

**Gambar 4.1**  
**Sholat Fardhu Berjamaah**



<sup>87</sup> Muhammad Nasiruddin, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 25 Agustus 2023.

<sup>88</sup> Heri Santoso, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 25 Agustus 2023.



## 2) Taat kepada Nabi Muhammad SAW

Dalam hal ini Ustadz Abdus Salam selaku pengajar menjelaskan bahwa:

Ketaatan kepada Nabi Muhammad sama halnya seperti ketaatan kepada Allah SWT yaitu mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dan bukan hanya itu, akan tetapi kita juga harus mengikuti apa yang diperbuat oleh Nabi SAW, seperti para santri kita berikan materi banyak tentang Nabi SAW lalu kita suruh untuk mengamalkannya.<sup>89</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber yang diwawancarai oleh peneliti seperti Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf selaku pengasuh pondok yang mengatakan:

Taat kepada Nabi Muhammad SAW itu kita mengerjakan apa yang diperintah Nabi kepada kita dan menjauhi yang dilarang Nabi Muhammad SAW. Contohnya kita mengikuti sunnah-sunnah beliau, bersholawat, meniru jejak nabi.<sup>90</sup>

Hal diatas juga diperjelas oleh beberapa pengurus yang sekaligus ustadz atau pengajar. Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

Taat kepada Nabi, kita melaksanakan perintah dari Nabi, dan meninggalkan bahkan menjauhi semua yang dilarang Nabi. Contohnya seperti kita kita mengikuti apa yang diperintahkan Nabi, misal mengikuti sunnah-sunnahnya Nabi, berdakwah, semua kebiasaan yang Nabi lakukan, kita juga lakukan dan juga bersholawat kepada Nabi Muhammad.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Ustadz Abdus Salam, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 13 Januari 2023.

<sup>90</sup> Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 22 Januari 2023.

<sup>91</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 23 Januari 2023.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud selaku sekretaris menjelaskan bahwa:

Taat kepada Nabi merupakan suatu perintah yang harus kita patuhi dan kita harus menjauhi semua larangannya yang ada. Contoh taat kepada Nabi yaitu kita mengikuti perilaku dan kebiasaan Nabi, sehingga tumbuh rasa cinta kepada Nabi.<sup>92</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Syauqi selaku kapid. Ubudiyah menjelaskan bahwa:

Taat kepada Nabi merupakan suatu aturan yang harus dipatuhi dan dipegang teguh. Dimana kita selalu mengikuti apa yang diperbuat oleh Nabi dan tidak keluar dari larangan yang sudah ditetapkan oleh Nabi, serta selalu bersholawat atasnya.<sup>93</sup>

Dari kesemua narasumber diatas yang telah peneliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh para santri dalam wawancara yang peneliti lakukan ke mereka. Yaitu Ismail Ibrahim Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Tunduk atau patuh kepada nabi, mengikuti apa diperintahkan nabi, melakukan sunnah-sunnahnya nabi, bersholawat kepada nabi.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 23 Agustus 2023.

<sup>93</sup> Ustadz Syauqi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 23 Agustus 2023.

<sup>94</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 24 Januari 2023.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibrahim Alwi Al-Barrum yang berusia 14 tahun ini menjelaskan bahwa:

Mengerjakan dengan sesuai perintah Nabi Muhammad. Bersholawat dan Mengikuti yang dilakukan Nabi Muhammad seperti, mendoakan orang ketika bersin, menjawab salam ketika ada yang mengucapkan salam kepada kita.<sup>95</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh Hadi Ali Al-Muhdlor yang berusia 16 tahun ini menjelaskan bahwa:

Melakukan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW dan tidak membelakangi perintahnya. Bersholawat kepada Nabi Muhammad dan melakukan sunnah-sunnahnya. Seperti ketika wudhu berkumur, memasukkan air kedalam hidung, melakukan tiga kali basuhan.<sup>96</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Nasiruddin yang berusia 19 tahun ini menjelaskan bahwa:

Mematuhi dan mengerjakan apa yang diperintah Rasul dan menjauhi apa yang dilarang Rasul. Seperti mengerjakan sunnah-sunnahnya, dan menjauhi yang dibenci oleh Rasulullah (makruh).<sup>97</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso yang berusia 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

---

<sup>95</sup> Ibrahim Alwi Al-Barrum, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 24 Agustus 2023.

<sup>96</sup> Abdulloh Hadi Ali Al-Muhdlor, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 24 Agustus 2023.

<sup>97</sup> Muhammad Nasiruddin, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 25 Agustus 2023.

Mengerjakan apa yang diperintah Nabi Muhammad dan menjauhi apa yang dilarang Nabi Muhammad. Contohnya kita mengerjakan kesunnahan-kesunnahan yang dilakukan oleh Nabi, dan juga terdapat anjuran untuk selalu bershalawat sebagai kecintaan kita kepada beliau.<sup>98</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa ketaatan kepada Nabi Muhammad yaitu melaksanakan perintah-perintah beliau dan menjauhi apa yang dilarang beliau. Berikut dokumentasi nilai ketaatan kepada Nabi Muhammad SAW yang diterapkan oleh santri yang sesuai dengan contoh yang diberikan oleh para narasumber.

**Gambar 4.2**  
**Pembacaan Sholawat Burdah**



### 3) Taat kepada guru atau ustadz

Dalam hal ini Ustadz Abdus Salam selaku pengajar menjelaskan bahwa:

Taat kepada guru juga sama pengertiannya yaitu melaksanakan perintah-perintahnya serta menjauhi

<sup>98</sup> Heri Santoso, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 25 Agustus 2023.

larangan-larangannya. Disini para santri selalu di suruh, jam 9 itu disuruh untuk belajar atau mutholaah, jam 10 malam wajib tidur, wirid setelah selesai sholat, mandi sebelum ngaji kitab, dan banyak lagi yang lain.<sup>99</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber yang diwawancarai oleh peneliti seperti Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf selaku pengasuh pondok yang mengatakan:

Taat kepada guru itu kita mengerjakan apa yang diperintah guru kepada kita dan menjauhi yang dilarang guru. Kalau perintah guru itu tidak sesuai dengan apa yang kita pelajari, maka tidak perlu kita untuk menuruti perintah itu.<sup>100</sup>

Hal diatas juga diperjelas oleh beberapa pengurus pondok sekaligus ustadz atau pengajar. Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

Taat kepada ustadz yaitu kita melaksanakan perintah dari ustadz, dan meninggalkan bahkan menjauhi semua yang dilarang oleh ustadz. Kalau kita disuruh oleh ustadz kita kerjakan, kita laksanakan. Akan tetapi, jika ustadz itu memerintahkan untuk melanggar syariat Allah, maka kita wajib untuk menolaknya.<sup>101</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud selaku sekretaris menjelaskan bahwa:

Taat kepada guru atau ustadz yaitu suatu perintah yang harus kita patuhi dan kita harus menjauhi larangan-larangannya. Pengecualian untuk taat kepada guru atau ustadz ini yaitu, ketika ustadz menyuruh kita untuk

---

<sup>99</sup> Ustadz Abdus Salam, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 15 Januari 2023.

<sup>100</sup> Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 22 Januari 2023.

<sup>101</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 23 Januari 2023.

berbuat melanggar larangan Allah, maka kita tidak mematuhi.<sup>102</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Syauqi selaku kapid. Ubudiyah menjelaskan bahwa:

Taat kepada guru atau ustadz yaitu aturan yang harus kita dipatuhi bagi setiap muridnya. Yang dimana kita selalu mengerjakan kewajiban-kewajiban kita sebagai murid kepada guru, ketika kita disuruh kita patuh, misal disuruh diam kita diam, disuruh belajar kita belajar, disuruh mandi kita mandi dan lainnya. Serta kita tidak keluar dari larangan guru kita selama tidak bertentangan dengan agama.<sup>103</sup>

Dari kesemua narasumber diatas yang telah peneliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh para santri dalam wawancara yang peneliti lakukan ke mereka. Yaitu Ismail Ibrahim Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Tunduk atau patuh kepada guru, tidak melawan guru, disuruh nurut, kecuali kalau disuruh yang jelek, disuruh diem ya diem, ditanyai jawab, disuruh untuk mutholaah juga setelah ngaji.<sup>104</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibrahim Alwi Al-Barrum yang berusia 14 tahun ini menjelaskan bahwa:

<sup>102</sup> Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 30 Agustus 2023.

<sup>103</sup> Ustadz Syauqi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 30 Agustus 2023.

<sup>104</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 24 Januari 2023.



Mengerjakan dengan sesuai perintah ustadz. Mengerjakan tugas dari ustadz, seperti disuruh belajar untuk ngulang materinya, disuruh wiridan.<sup>105</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh Hadi Ali Al-Muhdlor yang berusia 16 tahun ini menjelaskan bahwa:

Melakukan apa yang diperintahkan oleh Ustadz dan tidak membelakangi perintahnya. Mengantarkan barang tidak mampir-mampir, ketika sudah selesai langsung pulang. Kalau dalam keseharian dipondok seperti disuruh belajar atau mengulang Pelajaran lagi, wiridan.<sup>106</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Nasiruddin yang berusia 19 tahun ini menjelaskan bahwa:

Mematuhi dan mengerjakan apa yang diperintah guru dan menjauhi apa yang dilarang guru. Seperti guru menyuruh untuk muthalaah, shalat berjamaah, membantu guru.<sup>107</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso yang berusia 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Mengerjakan apa yang diperintah oleh guru dan menjauhi apa yang dilarang oleh guru. Kalau kita disuruh diam, kita ya harus diam. Kalau kita disuruh untuk mengerjakan pelajaran, ya kita kerjakan. Kalau kita disuruh belajar, ya kita harus belajar.<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Ibrahim Alwi Al-Barrum, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 31 Agustus 2023.

<sup>106</sup> Abdulloh Hadi Ali Al-Muhdlor, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 31 Agustus 2023.

<sup>107</sup> Muhammad Nasiruddin, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 1 September 2023.

<sup>108</sup> Heri Santoso, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 1 September 2023.



Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa ketaatan kepada guru/ustadz yaitu melaksanakan perintah-perintah guru/ustadz dan menjauhi apa yang dilarang guru/ustadz. Untuk taat guru perlu digarisbawahi ketika guru/ustadz tersebut memerintah kepada kejelekan, maka kita tidak melaksanakan perintahnya. Berikut dokumentasi nilai ketaatan kepada guru/ustadz yang diterapkan oleh santri yang sesuai dengan contoh yang diberikan oleh para narasumber.

**Gambar 4.3**  
**Muthalaah atau Mengulang Pelajaran**



4) Sopan santun terhadap teman

Dalam hal ini Ustadz Abdus Salam selaku pengajar menjelaskan bahwa:

Taat kepada teman yaitu dengan mengerjakan perintah teman yang berupa hal-hal baik. Seperti mengajak temannya untuk ngaji, ngajak temannya untuk belajar

bareng, ngajak temannya untuk membersihkan masjid dan halaman pondok, dan lain-lainnya.<sup>109</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber yang diwawancarai oleh peneliti seperti Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf selaku pengasuh pondok yang mengatakan:

Taat kepada teman itu kita mengerjakan apa yang diperintah teman kepada kita dan menjauhi yang dilarang teman. Misal temannya mengajak ke kebaikan, entah itu sholat, ngaji, atau apapun. Kalau perintahnya teman itu baik ya dikerjakan. Kalau perintahnya mengarah ke yang buruk, maka tidak usah dikerjakan.<sup>110</sup>

Hal diatas juga diperjelas oleh beberapa pengurus pondok sekaligus ustadz atau pengajar. Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

Taat kepada teman itu kita melaksanakan perintah dari teman, dan meninggalkan bahkan menjauhi yang dilarang teman. Dalam hal ini, untuk taat kepada teman kita melaksanakan perintah dari teman yang baik-baik saja.<sup>111</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud selaku sekretaris menjelaskan bahwa:

Taat kepada teman yaitu suatu perintah baik yang sebaiknya kita lakukan dan boleh kita untuk tidak melakukannya. Tapi jika kita melakukan perintah baik tersebut, sebaiknya kita lakukan dengan seikhlas hati. Misal kadang anak-anak itu mengajak dan menyuruh

---

<sup>109</sup> Ustadz Abdus Salam, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 15 Januari 2023.

<sup>110</sup> Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 22 Januari 2023.

<sup>111</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 23 Januari 2023.

temannya untuk sholat fardhu, membaca wirid, dan banyak lagi yang lainnya.<sup>112</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz

Syauqi selaku kabit. Ubudiyah menjelaskan bahwa:

Taat kepada teman yaitu kita mengerjakan apa yang diperintah oleh teman kepada kita. Sebagai contoh ketika teman menyuruh kita untuk memimpin bacaan wirid setelah selesai sholat fardhu, maka kita langsung memimpin bacaan wirid.<sup>113</sup>

Dari kesemua narasumber diatas yang telah peniliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh para santri dalam wawancara yang peneliti lakukan ke mereka. Yaitu Ismail Ibrahim Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Patuh kepada teman, jika disuruh atau diajak ke hal yang baik dikerjakan, tapi kalau ke hal yang jelek kita tolak. Contohnya teman ngajak ke majlis.<sup>114</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibrahim Alwi Al-Barrum yang berusia 14 tahun ini menjelaskan bahwa:

Mengerjakan dengan sesuai perintah teman. Melaksanakan perintah teman ketika teman memerintahkan terhadap kebaikan, nyuruh jangan rame.<sup>115</sup>

---

<sup>112</sup> Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 30 Agustus 2023.

<sup>113</sup> Ustadz Syauqi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 30 Agustus 2023.

<sup>114</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 24 Januari 2023.

<sup>115</sup> Ibrahim Alwi Al-Barrum, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 31 Agustus 2023.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh Hadi Ali Al-Muhtor yang berusia 16 tahun ini menjelaskan bahwa:

Melakukan apa yang diperintahkan oleh teman dan tidak membelakangi perintahnya, kecuali perintah itu yang melanggar syariat, maka wajib kita tidak taat atau tidak melakukannya. Contohnya berlaku sportif, tidak munafik, tidak bermuka dua, berteman selayaknya teman, berlaku baik, berlaku sopan.<sup>116</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Nasiruddin yang berusia 19 tahun ini menjelaskan bahwa:

Mematuhi dan mengerjakan apa yang diperintah teman dan menjauhi apa yang dilarang teman. Seperti ketika kita disuruh atau diajak dalam kebaikan kita melaksanakannya.<sup>117</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso yang berusia 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Mengerjakan apa yang diperintah oleh teman dan menjauhi apa yang dilarang teman. Ketika teman menyuruh ke suatu yang tidak melanggar syariat, dan perintah itu termasuk hal baik, maka kita kerjakan perintahnya.<sup>118</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa sopan santun terhadap teman

---

<sup>116</sup> Abdullah Hadi Ali Al-Muhtor, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 31 Agustus 2023.

<sup>117</sup> Muhammad Nasiruddin, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 1 September 2023.

<sup>118</sup> Heri Santoso, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 1 September 2023.

yaitu kita bersikap baik terhadap teman. Berikut dokumentasi taat pada teman.

**Gambar 4.4**  
**Mengajak Teman Untuk Majlis**



Terkait dengan bentuk nilai-nilai akhlak melalui kajian Kitab Akhlak Lil Banin maka ditemukan poin poin sebagai berikut yaitu,

- a. Nilai kejujuran
- b. Ketaatan kepada Allah
- c. Ketaatan kepada Nabi Muhammad
- d. Ketaatan kepada guru (ustadz)
- e. Sopan santun terhadap temen

## **2. Cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi**

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin maka terdapat beberapa metode atau cara. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa metode atau cara internalisasi nilai-nilai akhlak

di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' yaitu penanaman melalui materi, penanaman melalui tauladan dan penanaman melalui pembiasaan (pengamalan). Berikut metode atau cara tersebut diantaranya:

a. Penanaman melalui materi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwadi Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' selalu memberikan materi atau kajian untuk mentransfer ilmu kepada para santri. Untuk Kitab Akhlak Lil Banin sendiri, kajian dilaksanakan sekali dalam sepekan yaitu setiap hari Kamis Sore.<sup>119</sup>

Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Abdus Salam selaku pengajar Kitab Akhlak Lil Banin bahwa:

Pemberian materi akhlak dari kitab Akhlak Lil Banin sangatlah penting, karena melihat kebanyakan yang mondok disini adalah usia remaja. Kajian kitab Akhlak Lil Banin rutin dilakukan setiap kamsis sore setelah Sholat Ashar, kajiannya dilakukan seperti kita rouha (ngaji santuy), soalnya biar para santri tidak tegang saat menerima materi.<sup>120</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber yang diwawancarai oleh peneliti seperti Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf selaku pengasuh pondok yang mengatakan:

Materi itu sangat penting, soalnya darimana kita bisa mempunyai akhlak yang kalau pembahasan ini atau kita

---

<sup>119</sup> Observasi di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', 15 Desember 2022.

<sup>120</sup> Ustadz Abdus Salam, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 22 Desember 2022.



bisa mengerti tentang suatu ilmu kalau tidak dengan adanya materi.<sup>121</sup>

Hal diatas juga diperjelas oleh beberapa pengurus pondok sekaligus ustadz atau pengajar. Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

Sangat penting, materi sebagai hal yang mendasar untuk kita mendapatkan sebuah ilmu. Dan darimana lagi kita bisa tahu kalau bukan dari pemberian materi.<sup>122</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud selaku sekretaris menjelaskan bahwa:

Materi sangat penting untuk kita khususnya santri disini, dipondok ini selalu diberikan banyak materi selama satu hari, kita memanfaatkan setiap waktunya mengaji atau pemberian materi. Jadi santri waktunya full dengan belajar. Untuk kajian kitab Akhlak Lil Banin sendiri kita taruh diwaktu setelah ashar, karena diwaktu setelah ashar paling cocok untuk dibuat ngaji dengan kitab yang ringan-ringan seperti kitab Akhlak Lil Banin ini.<sup>123</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Syauqi selaku kapid. Ubudiyah menjelaskan bahwa:

Penanaman akhlak melalui materi sangatlah penting, karena didalam materi itu kita diajarkan untuk selalu mempunyai akhlak baik, dan kita diajarkan bagaimana cara kita menjadi manusia yang berakhlak baik. Seperti didalam kitab Akhlak Lil Banin sendiri juga diajarkan untuk selalu berakhlak baik. Kajian kitab Akhlak Lil Banin yang saya tahu itu diajarkan diwaktu sore hari, karena kitab ini termasuk yang ringan.<sup>124</sup>

<sup>121</sup> Habib Jawwad bin Abdulloh Asseggaf, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 29 Desember 2022.

<sup>122</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 5 Januari 2023.

<sup>123</sup> Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 5 Agustus 2023.

<sup>124</sup> Ustadz Syauqi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 6 Agustus 2023.



Dari kesemua narasumber diatas yang telah peneliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh para santri dalam wawancara yang peneliti lakukan ke mereka. Yaitu Ismail Ibrahim Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Sangat penting dalam pemberian materi. Kitab Akhlak Lil Banin dilaksanakan di jam empat sore hari kamis setiap minggunya.<sup>125</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibrahim Alwi Albarrum yang berusia 14 tahun ini menjelaskan bahwa:

Materi akhlak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian kitab Akhlak Lil Banin dilaksanakan setiap kamis sore.<sup>126</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh Hadi Ali Al-Muhtlor yang berusia 16 tahun ini menjelaskan bahwa:

Cara internalisasi melalui penyampaian materi sangat bagus, dan bagus dalam mengajarkan akhlak, dan sebagai sarana mencari ilmu. Kitab Akhlak Lil Banin dilaksanakan saat hari kamis sore, diwaktu-waktu santai seperti para ulama yang sering memanfaatkan waktu sore untuk mempelajari kitab-kitab yang ringan, contohnya kitab Akhlak Lil Banin ini.<sup>127</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Nasiruddin yang berusia 19 tahun ini menjelaskan bahwa:

Menuntut ilmu itu termasuk kewajiban yang diperintah Allah dan Rosulnya pada orang-orang muslim, agar setiap

---

<sup>125</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 8 Januari 2023.

<sup>126</sup> Ibrahim Alwi Al-Barrum, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 7 Agustus 2023.

<sup>127</sup> Abdulloh Hadi Ali Al-Muhtlor, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 7 Agustus 2023.

orang bisa tau mana salah dan mana benar. Kajian kitab Akhlak Lil Banin sendiri dilaksanakan setiap kamis sore.<sup>128</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso yang berusia 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Materi sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat. Materi juga perlu karena sebelum kita mengerjakan atau mengamalkan, pasti kita mendapat materi terlebih dahulu agar kita bisa mengamalkannya. Untuk kajian Kitab Akhlak Lil Banin dilaksanakan rutin setiap kamis sore.<sup>129</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa cara internalisasi dengan melalui materi yaitu dengan diadakannya kajian Kitab Akhlak Lil Banin yang dilaksanakan sepekan sekali pada hari kamis di sore hari. Berikut dokumentasi cara internalisasi dengan melalui materi pada kajian Kitab Akhlak Lil Banin sesuai dengan hasil wawancara yang diberikan oleh para narasumber.

**Gambar 4.5**  
**Kajian Kitab Akhlak Lil Banin**



<sup>128</sup> Muhammad Nasiruddin, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 8 Agustus 2023.

<sup>129</sup> Heri Santoso, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 8 Agustus 2023.

b. Penanaman melalui tauladan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' juga terdapat cara internalisasi yaitu dengan penanaman melalui Suri Tauladan atau yang sering disebut dengan Uswatun Hasanah.<sup>130</sup>

Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Abdus Salam selaku pengajar Kitab Akhlak Lil Banin bahwa:

Tauladan, panutan, atau uswatun hasanah. Panutan yang patut dijadikan contoh adalah Nabi Muhammad SAW, sebaik-baiknya panutan bagi kita. Ustadz disini juga menjadi panutan oleh santri-santri. Contohnya yaitu dengan tidak pernah membuka aurat, omongannya yang baik, setiap malam tahajud, selesai sholat wiridan, songkokan, sarungan, dan masih banyak lagi contohnya.<sup>131</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber yang diwawancarai oleh peneliti seperti Habib Jawwad bin Abdulloh

Assegaf selaku pengasuh pondok yang mengatakan:

Tauladan juga sangat penting, disini termasuk saya juga berusaha untuk mencontohkan perilaku yang baik kepada para santri. Bukan hanya kepada santri, kepada siapapun berusaha memberikan contoh yang baik.<sup>132</sup>

Hal diatas juga diperjelas oleh beberapa pengurus pondok sekaligus ustadz atau pengajar. Sayyid Muhammad bin Yasin

Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

---

<sup>130</sup> Observasi di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', 16 Desember 2022.

<sup>131</sup> Ustadz Abdus Salam, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 22 Desember 2022.

<sup>132</sup> Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 29 Desember 2022.

Tauladan atau panutan ialah contoh yang baik. Bagaimana cara kita berperilaku baik yang kemudian perilaku kita dicontoh oleh orang lain.<sup>133</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud selaku sekretaris menjelaskan bahwa:

Tauladan itu contoh, contoh yang baik dari seseorang lalu kita menirunya. Kita sebagai contohnya dari santri-santri pasti mencontohkan yang baik-baik. Ya pastinya kita ingin santri disini tidak mempunyai akhlak yang buruk. Contohnya penampilan kita, dari rambut kita mencontohkan bahwa rambutnya tidak panjang, bahkan kita juga kadang memotong rambut kita itu gundul, lalu dalam hal berpakaian kita selalu memakai sarung, dalam hal ibadah kita juga mengajarkan ibadah sunnah untuk selalu dikerjakan.<sup>134</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Syauqi selaku kapid. Ubudiyah menjelaskan bahwa:

Penanaman melalui tauladan juga salah satu yang penting, karena ketika santri itu menerima materi, pasti ada dua tipe dari manusia, yaitu yang pertama menerima begitu saja ilmu tersebut, dan yang kedua mereka ingin melihat bagaimana penerepan ilmu itu. Maka dari itu kita juga mencontohkan kepada mereka. Seperti wirid setelah sholat, mengerjakan hal-hal yang sunnah dan lain-lain.<sup>135</sup>

Dari kesemua narasumber diatas yang telah peniliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh para santri dalam wawancara yang peneliti lakukan ke mereka. Yaitu Ismail Ibrahim Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

<sup>133</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 5 Januari 2023.

<sup>134</sup> Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 5 Agustus 2023.

<sup>135</sup> Ustadz Syauqi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 6 September 2023.

Contoh, cerminan, panutan. Kita mencontoh ustadz dalam banyak hal, contohnya dermawan, sholat tahajud, bangun tidur baca doa, membantu ustadz.<sup>136</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibrahim

Alwi Albarrum yang berusia 14 tahun ini menjelaskan bahwa:

Tauladan itu menjadi contoh yang baik. Semangat belajar agar bisa ditiru. Yang bisa dicontoh dari ustadz yaitu belajar dan mengajar. Setelah kita belajar untuk mendapatkan ilmu, maka kita ajarkan ilmu yang sudah kita dapatkan.<sup>137</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh

Hadi Ali Al-Muhtor yang berusia 16 tahun ini menjelaskan bahwa:

Sesuatu yang baik yang harus kita contoh. Misal kita meniru ustadz itu baik seperti ucapannya, perilakunya, sehari-harinya, wudhunya, sholatnya, dll.<sup>138</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad

Nasiruddin yang berusia 19 tahun ini menjelaskan bahwa:

Tauladan adalah contoh yang baik bagi manusia yang bisa kita tiru, bisa kita ikuti. Mengikuti hal-hal baik yang dilakukan oleh seorang guru, seperti berakhlak baik, dermawan, rajin ibadah, sopan santun.<sup>139</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso

yang berusia 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Tauladan adalah contoh yang baik, perilaku yang bisa kita tiru. Hal yang bisa kita tiru yaitu menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Rajin dan istiqomah

---

<sup>136</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 8 Januari 2023.

<sup>137</sup> Ibrahim Alwi Al-Barrum, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 7 Agustus 2023.

<sup>138</sup> Abdulloh Hadi Ali Al-Muhtor, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 7 Agustus 2023.

<sup>139</sup> Muhammad Nasiruddin, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 8 Agustus 2023.

dalam beribadah, menghindari bahkan menjauhi hal-hal yang makruh.<sup>140</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa cara internalisasi dengan melalui tauladan yaitu dengan mencontoh perbuatan baik dari seorang ustadz dalam kehidupannya sehari-hari. Berikut dokumentasi cara internalisasi dengan melalui tauladan sesuai dengan hasil wawancara yang diberikan oleh para narasumber.

**Gambar 4.6**  
**Selalu Memakai Sarung**



c. Penanaman melalui pembiasaan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pastinya dalam internalisasi nilai-nilai akhlak terdapat cara penanaman melalui praktek atau pembiasaan, dan bisa kita sebut juga dengan pengamalan.<sup>141</sup>

Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Abdus Salam selaku pengajar Kitab Akhlak Lil Banin bahwa:

<sup>140</sup> Heri Santoso, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 8 Agustus 2023.

<sup>141</sup> Observasi di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', 16 Desember 2022.



Pembiasaan itu dilakukan agar menjadikan kita untuk istiqomah, dan menjadikan kebiasaan dikehidupan sehari-hari. Santri sendiri dibiasakan untuk suka ngasih contohnya ngasih uang agar selalu bersodaqoh. Dikerjakan terus, lama-lama menjadi bukit. Bahkan setelah mereka mendapatkan ilmu, mereka langsung mempraktekkannya.<sup>142</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber yang diwawancarai oleh peneliti seperti Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf selaku pengasuh pondok yang mengatakan:

Pembiasaan atau pengamalan juga diperlukan, kalo ilmu tidak diamalkan, tidak dibiasakan, tidak dipraktekkan percuma kita dapat ilmu saja tapi dipraktekkan atau diamalkan ilmu itu.<sup>143</sup>

Hal diatas juga diperjelas oleh beberapa pengurus pondok sekaligus ustadz atau pengajar. Sayyid Muhammad bin Yasin

Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

Setelah kita mendapatkan ilmu, sebaiknya kita mengamalkannya. Yaitu dengan cara mempraktekkannya dikehidupan sehari-hari.<sup>144</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud selaku sekretaris menjelaskan bahwa:

Ketika kita mendapat ilmu atau materi, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mengamalkannya. Kalau santri sudah dapat ilmunya, langsung kita suruh untuk mengamalkannya.<sup>145</sup>

---

<sup>142</sup> Ustadz Abdus Salam, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 22 Desember 2022.

<sup>143</sup> Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 29 Desember 2022.

<sup>144</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 5 Januari 2023.

<sup>145</sup> Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 5 Agustus 2023.



Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Syauqi selaku kabit. Ubudiyah menjelaskan bahwa:

Penanaman akhlak melalui pembiasaan merupakan hal terpenting untuk dilakukan oleh seorang santri. Karena jika ilmu yang mereka dapat tidak diamalkan, maka percuma kita hanya tau tentang ilmunya saja tapi tidak merasakan ilmunya.<sup>146</sup>

Dari kesemua narasumber diatas yang telah peniliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh para santri dalam wawancara yang peneliti lakukan ke mereka. Yaitu Ismail Ibrahim Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Langsung diamalkan, seperti mengamalkan doa-doa yang telah dipelajari yaitu mendoakan orang tua dan lain-lain.<sup>147</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibrahim

Alwi Albarrum yang berusia 14 tahun ini menjelaskan bahwa:

Berusaha mengamalkan ilmunya sesempurna mungkin, agar ilmu yang kita dapat menjadi dari jiwa kita. Misal kita mengamalkan wudhu, atau doa-doa yang sudah kita dapat.<sup>148</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh

Hadi Ali al-Muhdlor yang berusia 16 tahun ini menjelaskan bahwa:

Ketika sudah belajar ilmu, kita istiqomahi sedikit-sedikit, karena istiqomah lebih baik daripada seribu karomah, kita biasakan meskipun kita merasa kerepotan atau bersusah payah dalam menjalaninya.<sup>149</sup>

<sup>146</sup> Ustadz Syauqi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 6 Agustus 2023.

<sup>147</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 8 Januari 2023.

<sup>148</sup> Ibrahim Alwi Al-Barrum, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 7 Agustus 2023.

<sup>149</sup> Abdulloh Hadi Ali Al-Muhdlor, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 7 Agustus 2023.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad

Nasiruddin yang berusia 19 tahun ini menjelaskan bahwa:

Setelah kita menerima suatu ilmu, maka kita langsung mengamalkannya, diingat-ingat, diajarkan. Seperti mengamalkan doa-doa, mempraktekkan tata cara sholat yang benar, dll.<sup>150</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso yang berusia 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Setelah kita mendapatkan materi, pasti kita akan mengerjakan dan mengamalkan materi yang kita dapat. Mengamalkan materi melakukannya dengan ukuran semampunya bukan semaunya.<sup>151</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa cara internalisasi dengan melalui pembiasaan yaitu dengan membiasakan apa yang telah kita dapat dari cara internalisasi melalui materi sebelumnya. Berikut dokumentasi cara internalisasi dengan melalui pembiasaan sesuai dengan hasil wawancara yang diberikan oleh para narasumber.

**Gambar 4.7**  
**Memakai Siwak**



<sup>150</sup> Muhammad Nasiruddin, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 8 Agustus 2023.

<sup>151</sup> Heri Santoso, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 8 Agustus 2023.

Terkait dengan cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin maka ditemukan poin-poin sebagai berikut:

- a. Penanaman melalui materi
- b. Penanaman melalui tauladan
- c. Penanaman melalui pembiasaan

### **3. Hasil internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, internalisasi nilai-nilai akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' pasti akan mendapat hasil dari internalisasi tersebut.

Yang mana hasil tersebut dapat meningkatkan kualitas seseorang (santri). Hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak adalah selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan, giat melakukan ibadah, meningkatnya hasil belajar santri, dan mempunyai sifat tolong menolong. Sehingga apa yang telah di jelaskan dalam Kitab Akhlak Lil Banin tersebut benar-benar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia Pendidikan (Pesantren).

- a. Selalu Jujur Dalam Perkataan dan Perbuatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, internalisasi nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh para santri dari hasil dari nilai kejujuran yaitu mereka para santri selalu jujur dalam

perkataan dan perbuatan.<sup>152</sup> Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Abdus Salam selaku pengajar Kitab Akhlak Lil Banin bahwa:

Bersikap jujurnya santri disini ya, pada saat jam sepuluh malam, sebelumnya para santri sudah persiapan untuk tidur, jadi jam sepuluh mereka sudah tidur. Membaca wirid setelah sholat. Mandi sebelum ngaji.<sup>153</sup>

Hal diatas juga diperjelas oleh beberapa pengurus pondok sekaligus ustadz atau pengajar. Sayyid Muhammad bin Yasin

Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

Ketika saya tanyai apa sudah mandi, mereka memang sudah mandi, pernah saat saya pantau secara diam-diam, mereka sungguhan mandi. Saat mereka saya suruh pun kadang keluar pondok, mereka kembali kepondok tidak mampir kemana-mana, yang buktinya selalu cepat dan tepat waktu saat tiba dipondok.<sup>154</sup>

Dari kesemua narasumber diatas yang telah peniliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh para santri dalam wawancara yang peneliti lakukan ke mereka. Yaitu Ismail Ibrahim

Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Kalau ngajinya libur, kalau bukan dari perkataan ustadz yang bertugas ngomong libur, berarti tidak jujur, sebaliknya jika ustadz yang bertugas untuk menginstruksikan untuk libur maka ngajinya libur. Pada saat selesai sholat semua santri membaca wirid, tidak ada yang tidak membaca.<sup>155</sup>

---

<sup>152</sup> Observasi di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', 12 Januari 2023.

<sup>153</sup> Ustadz Abdus Salam, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 2 Februari 2023.

<sup>154</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 11 Agustus 2023.

<sup>155</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 5 Februari 2023.

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa kejujuran merupakan kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Kejujuran erat kaitannya dengan hati Nurani. Berikut dokumentasi nilai kejujuran yang diterapkan oleh santri yang sesuai dengan contoh yang diberikan oleh para narasumber.

**Gambar 4.8**  
**Mandi Sebelum Ngaji**



b. Giat Melakukan Ibadah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, internalisasi nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh para santri dari hasil taat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yaitu mereka dengan giatnya melakukan ibadah, hingga melaksanakan ibadah sunnahnya yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>156</sup>

---

<sup>156</sup> Observasi di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', 25 Desember 2023.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz

Abdus Salam selaku pengajar Kitab Akhlak Lil Banin bahwa:

Santri-santri kadang setiap masuk waktu sholat fardhu, mereka langsung ambil wudhu, dan bahkan ibadah sunnahnya mereka kerjakan. Seperti rowatib, dhuha, sholat-sholat malam dan yang lainnya.

Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber yang diwawancarai oleh peneliti seperti Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf selaku pengasuh pondok yang mengatakan:

Saya lihat anak-anak itu alhamdulillah giat sekali dalam menjalankan ibadah, terlebih yang wajib, dan sunnah pun juga tak ketinggalan.<sup>157</sup>

Hal diatas juga diperjelas oleh Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

Anak-anak sangat giat dalam melaksanakan ibadah, ibadah sunnah pun mereka kerjakan dan dibiasakan, meskipun itu sulit untuk istiqomah, tapi mereka tetep giat agar bisa istiqomah.<sup>158</sup>

Dari kesemua narasumber diatas yang telah peneliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh Ismail Ibrahim Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun yang menjelaskan bahwa:

Saya dipondok selalu mengerjakan ibadah-ibadah sunnah, seperti yang diajarkan oleh Nabi SAW, kayak sholat dhuha meski hanya dua rokaat, puasa senin-kamis dan puasa sunnah lainnya, lalu setiap malamnya melaksanakan qiyamul lail, dan ibadah-ibadah lainnya.<sup>159</sup>

---

<sup>157</sup> Habib Muhammad Jawwad bin Abdulloh Assegaf, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

<sup>158</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 28 Desember 2023.

<sup>159</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 29 Desember 2023.



Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa hasil internalisasi nilai-nilai akhlak yang telah dilakukan, bahwa santri dengan giat melakukan ibadah dan melaksanakan ibadah sunnah. Berikut dokumentasi hasil internalisasi nilai-nilai akhlak sesuai dengan hasil wawancara yang diberikan oleh para narasumber.

**Gambar 4.9**  
**Melaksanakan Sholat Malam**



c. Meningkatkan Hasil Belajar Santri

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, internalisasi nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh para santri dari hasil taat kepada guru (ustadz) yaitu meningkatnya hasil belajar para santri.<sup>160</sup>

Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Abdus Salam selaku pengajar Kitab Akhlak Lil Banin bahwa:

Untuk hasil belajar santri, saya pernah melihat hasil belajarnya temen-temen meningkat, ya ada beberapa yang belum maksimal karena santri yang baru, kan mereka masih

<sup>160</sup> Observasi di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', 18 September 2023.



baru masuk dan masih adaptasi dengan lingkungan barunya.<sup>161</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber yang diwawancarai oleh peneliti seperti Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf selaku pengasuh pondok yang mengatakan:

Kalau dari laporan pengurus, hasil belajar anak-anak meningkat sesuai harapan kami. Meskipun meningkatnya sedikit pun bukan masalah, karena lebih baik meningkat sedikit demi sedikit daripada meningkat langsung dengan pesat tapi akhirnya tidak konsisten.<sup>162</sup>

Hal diatas juga diperjelas oleh beberapa pengurus pondok sekaligus ustadz atau pengajar. Sayyid Muhammad bin Yasin

Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

Alhamdulillah hasil belajar santri meningkat sesuai harapan kami para ustadz, kita juga menginginkan mereka untuk konsisten dengan pencapaian mereka.<sup>163</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud selaku sekretaris menjelaskan bahwa:

Hasil belajarnya anak meningkat, ada beberapa yang hasilnya memang tidak mencapai dari harapan kami, dan itu santri yang baru masuk. Jadi kami pengurus tetap menguji mereka meskipun yang masih baru, untuk mengetahui perkembangan dia nanti.<sup>164</sup>

---

<sup>161</sup> Ustadz Abdus Salam, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 20 September 2023.

<sup>162</sup> Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 21 September 2023.

<sup>163</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 22 September 2023

<sup>164</sup> Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud, diwawancarai oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 23 September 2023.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Syauqi selaku kabit. Ubudiyah menjelaskan bahwa:

Mengenai hasil belajar santri bukan ranah saya, karena saya diranah ubudiyahnya. Tapi yang saya rasakan diselain nilai mereka seperti ibadah mereka tambah rajin.<sup>165</sup>

Dari kesemua narasumber diatas yang telah peneliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh para santri dalam wawancara yang peneliti lakukan ke mereka. Yaitu Ismail Ibrahim Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Hasil belajar selama ini Alhamdulillah meningkat. Untuk ujian dipondok yaitu dalam satu tahun dua kali, untuk beberapa ustadz sendiri kadang juga ngadakan ujian.<sup>166</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibrahim

Alwi Albarrum yang berusia 14 tahun ini menjelaskan bahwa:

Hasil belajarnya ada peningkatan, bisa baca alquran, kitab, dan kita juga bisa mandiri. Untuk nilai yang di dapat ketika ujian juga bagus.<sup>167</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh

Hadi Ali Al-Muhdlor yang berusia 16 tahun ini menjelaskan bahwa:

Hasil belajar yang didapat alhamdulillah bagus. Karena kita belajar untuk mengejar pemahaman bukan mengejar target untuk cepat selesai pelajarannya yang diajarkan.<sup>168</sup>

---

<sup>165</sup> Ustadz Syauqi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 23 September 2023.

<sup>166</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 24 September 2023.

<sup>167</sup> Ibrahim Alwi Al-Barrum, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 24 September 2023.

<sup>168</sup> Abdulloh Hadi Ali Al-Muhdlor, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 24 September 2023.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad

Nasiruddin yang berusia 19 tahun ini menjelaskan bahwa:

Hasil belajar selama dipondok sangat meningkat, seperti rajin sholat berjamaah, semangat dalam belajar, sehingga pada saat ujian mendapatkan hasil yang bagus.<sup>169</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso

yang berusia 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Alhamdulillah bagus untuk hasil belajarnya. Pas ujian dapat nilai yang memuaskan. Bukan hanya peningkatan di nilai ujiannya, tapi peningkatan dalam kehidupan sehari-hari juga.<sup>170</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa hasil internalisasi nilai-nilai akhlak yang telah dilakukan santri dengan meningkatnya hasil belajar santri.

Berikut dokumentasi hasil internalisasi nilai-nilai akhlak sesuai dengan hasil wawancara yang diberikan oleh para narasumber.

**Gambar 4.10**  
**Hasil Ujian Santri**



<sup>169</sup> Muhammad Nasiruddin, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 25 September 2023.

<sup>170</sup> Heri Santoso, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 25 September 2023.

Disini peneliti juga menambahkan dokumen hasil rata-rata nilai ujian santri yang dilakukan oleh pengurus dan para pengajar Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Rata-rata Nilai Ujian Santri 2022/2023**

No.	Nama	Rata-Rata Nilai Ujian Semester Ganjil	Rata-Rata Nilai Ujian Semester Genap
1	Abdus Salam	85	90
2	M. Rijalul Amin	76	78
3	M. Al Ihsan	78	86
4	M. Rokhiqi Mufid	83	88
5	M. Hafidz Ansorullah	85	89
6	Abdul Majid	79	84
7	M. Farih Fathoni	77	79
8	Abdullah Al Muhdhor	81	87
9	Ismail Al Habsyi	82	89
10	Ali Al Habsyi	74	80
11	M. Alfian	84	88
12	Abdullah Lutfi	87	95
13	Ahmad Ridho	79	84
14	Heri Santoso	75	79
15	Mahrus Aldi Zulqornain	82	84
16	M. Izzuddin	84	87
17	Nasiruddin	72	80
18	Jakfar Alaydrus	73	78
19	Ibrohim Barrum	85	93
20	M. Hasyim Ansorullah	81	85
21	M. Hasyim Dasuqi	79	81
22	M. Faris Al Hikami	83	86
23	M. Hanif	75	78
24	M. Said Khofi	70	74
25	M. Aldi Romadhoni	77	80
26	A. N. Asyrofinidhom Mufid	73	79
27	M. Alfin Faiz	-	50
28	M. Musytaqun Alaik	-	69
29	K. A. Ahmad Nur Azka	-	64

d. Mempunyai Sifat Tolong Menolong

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, internalisasi nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh para santri dari hasil sopan santun terhadap teman yang dilakukan yaitu para santri mempunyai sifat tolong menolong.<sup>171</sup>

Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Abdus Salam selaku pengajar Kitab Akhlak Lil Banin bahwa:

Disini teman-teman santri juga saling tolong menolong. Ada temennya yang kesusahan mereka tolong. Ada temannya butuh sesuatu atau tidak punya kitab, mereka iuran untuk membeli kitab. Saat bersih-bersih juga mereka saling bahu membahu menolong.<sup>172</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh narasumber yang diwawancarai oleh peneliti seperti Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf selaku pengasuh pondok yang mengatakan:

Anak-anak saya lihat ya mereka tolong menolong, pada saat bersih-bersih mereka kompak bersihkan. Apalagi saat acara besar dipondok, mereka juga kompak saling tolong menolong.<sup>173</sup>

Hal diatas juga diperjelas oleh beberapa pengurus pondok sekaligus ustadz atau pengajar. Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

---

<sup>171</sup> Observasi di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna', 10 September 2023.

<sup>172</sup> Ustadz Abdus Salam, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 12 September 2023.

<sup>173</sup> Habib Jawwad bin Abdulloh Assegaf, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 13 September 2023.

Anak-anak santri saling tolong menolong, kadang mereka sedang melakukan hal apa gitu, temannya yang lain nyamperin itu pasti bantu.<sup>174</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud selaku sekretaris menjelaskan bahwa:

Anak-anak memiliki rasa tolong menolong, saya melihat anak-anak kalau ada acara besar misal dipondok, mereka langsung kayak ngunjali barang-barangnya itu.<sup>175</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Syauqi selaku kapid. Ubudiyah menjelaskan bahwa:

Anak-anak saling tolong menolong, saat temannya ada yang kesusahan mereka selalu menolong, kadang saat ngaji ada yang tidak punya kitab, besoknya sudah memegang kitab, saya tanya dibelikan teman-temannya.<sup>176</sup>

Dari kesemua narasumber diatas yang telah peniliti wawancarai, beberapa hal diatas dibuktikan oleh para santri dalam wawancara yang peneliti lakukan ke mereka. Yaitu Ismail Ibrahim

Al-Habsyi santri yang berumur 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Tolong menolong dalam hal kebaikan, tolong menolong dalam belajar, jika tidak tau maka bertanya ke teman, saling membantu.<sup>177</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Ibrahim Alwi Albarrum yang berusia 14 tahun ini menjelaskan bahwa:

---

<sup>174</sup> Sayyid Muhammad bin Yasin Banahsan, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 14 September 2023.

<sup>175</sup> Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 15 September 2023.

<sup>176</sup> Ustadz Syauqi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 15 September 2023.

<sup>177</sup> Ismail Ibrahim Al-Habsyi, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 16 September 2023.



Tolong menolong dalam mencari ilmu, berkhidmah, ketika ada yang tidak tahu tentang ilmu, kita memberitahu ilmu yang kita ketahui, tolong menolong ketika acara besar.<sup>178</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Abdulloh Hadi Ali Al-Muhtlor yang berusia 16 tahun ini menjelaskan bahwa:

Ketika teman susah kita bantu, teman butuh yang tidak dipunyainya kita berikan yang kita punya, ketika teman tidak punya kitab kita belikan.<sup>179</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Nasiruddin yang berusia 19 tahun ini menjelaskan bahwa:

Saling memenuhi kebutuhan teman, saling memberi, saling membantu teman, mengantarkan baju, mengambilkan air untuk teman yang sedang makan, berbagi makanan.<sup>180</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso yang berusia 17 tahun ini menjelaskan bahwa:

Tolong menolong dipondok sini biasanya ya pada saat bersih-bersih pondok, halaman, masjid, kamar mandi. Kalau kamar ada jadwal piket sendiri-sendiri setiap kamar. Dan kalau ada teman yang kesusahan, kita juga biasanya saling menolong.<sup>181</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber diatas, bisa disimpulkan bahwa hasil internalisasi nilai-nilai akhlak yang

---

<sup>178</sup> Ibrahim Alwi Al-Barrum, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 16 September 2023.

<sup>179</sup> Abdulloh Hadi Ali Al-Muhtlor, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 16 September 2023.

<sup>180</sup> Muhammad Nasiruddin, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 17 September 2023.

<sup>181</sup> Heri Santoso, diwawancara oleh Mohammad Faishal, Banyuwangi, 17 September 2023.



telah dilakukan, santri mempunyai sifat tolong menolong. Berikut dokumentasi hasil internalisasi nilai-nilai akhlak sesuai dengan hasil wawancara yang diberikan oleh para narasumber.

**Gambar 4.11**  
**Tolong-Menolong**



Adapun dari hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kajian

Kitab Akhlak Lil Banin dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Selalu Jujur Dalam Perkataan dan Perbuatan
- b. Giat Melakukan Ibadah
- c. Meningkatkan Hasil Belajar santri
- d. Mempunyai Sifat Tolong Menolong

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan pemaparan data pada sub bab sebelumnya, sebelum dilakukan pembahasan atasnya, terlebih dahulu dideskripsikan temuan penelitian sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Temuan Penelitian**

No	Focus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	<p>Apa bentuk nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi</p>	<p>a. Nilai Kejujuran b. Ketaatan kepada Allah SWT c. Ketaatan kepada Nabi Muhammad SAW d. Ketaatan kepada guru (ustadz) e. Ketaatan kepada orang tua f. Sopan santun terhadap teman</p>
2	<p>Bagaimanakah cara internaslisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi</p>	<p>a. Penanaman melalui materi b. Penanaman melalui tauladan c. Penanaman melalui pembiasaan</p>
3	<p>Bagaimanakah hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi</p>	<p>a. Selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan b. Giat melakukan ibadah c. Meningkatnya hasil belajar santri</p>

		d. Mempunyai sifat tolong menolong
--	--	------------------------------------

Pada bagian pembahasan temuan penelitian menguraikan dan membahas keterkaitan data yang peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

**1. Bentuk nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi**

a. Nilai Kejujuran

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa bentuk nilai-nilai akhlak didalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu nilai kejujuran. Pada penerapannya santri selalu berbuat jujur dalam segala hal, bahkan pada sendiri pun mereka bersikap jujur. Hal tersebut yang santri terapkan berdasarkan apa yang mereka dapat dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin.

Terkait dengan bentuk nilai-nilai akhlak dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu nilai kejujuran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul Munir Amin bahwa:

Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta (kejadian)nya. Pemberitahuan ini tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perbuatan.<sup>182</sup>

<sup>182</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2019), 205.

Sesuai dengan hasil temuan yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh santri dalam menerapkan nilai kejujuran yang terdapat didalam kitab Akhlak Lil Banin.

b. Nilai Ketaatan

1) Taat kepada Allah SWT

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa bentuk nilai-nilai akhlak didalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu nilai ketaatan salah satunya taat kepada Allah. Pada penerapannya, taat kepada Allah yaitu dengan menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangnya. Para santri sangat mentaati rabb-nya dengan selalu menjalankan perintahnya seperti beribadah wajib dengan tepat waktu, serta meninggalkan larangannya. Hal tersebut terdapat didalam kitab Akhlak Lil Banin.

Terkait dengan bentuk nilai-nilai akhlak dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu nilai ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul Munir Amin yang terdapat didalam akhlak terhadap Allah SWT meliputi mentauhidkan Allah, taubat, husnudzon, dzikrullah, tawakkal, tadharru. Yang kesemuanya adalah perintah-perintah Allah SWT.

Sesuai dengan hasil temuan yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh santri dalam menerapkan nilai ketaatan kepada Allah SWT yang terdapat didalam kitab Akhlak Lil Banin.

## 2) Taat kepada Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa bentuk nilai-nilai akhlak didalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu nilai ketaatan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada penerapannya, santri selalu mengikuti perilaku Nabi SAW, yang dimana semua perilaku Nabi Muhammad SAW adalah kebaikan. Dan juga santri bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Terkait dengan bentuk nilai-nilai akhlak dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu nilai kejujuran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul Munir Amin bahwa:

Mengikuti dan menaati apa yang diperintahkan dan diajarkan Rasulullah SAW adalah salah satu bukti bahwa seseorang mencintai Allah SWT.<sup>183</sup> Disamping menjalankan petunjuk dan tuntunan Rasulullah SAW, dengan membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, berarti seseorang telah mencintai beliau, karena shalawat dan salam adalah mendoakan, menyebut, dan juga mencintai Rasulullah SAW.<sup>184</sup>

Sesuai dengan hasil temuan yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

<sup>183</sup> Samsul Munir Amin, 195.

<sup>184</sup> Samsul Munir Amin, 197.

dilakukan oleh santri dalam menerapkan nilai ketaatan kepada Nabi Muhammad SAW yang terdapat didalam kitab Akhlak Lil Banin.

### 3) Taat kepada guru (ustadz)

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa bentuk nilai-nilai akhlak didalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu nilai ketaatan kepada guru. Pada penerapannya, santri selalu sopan santun dan menaati apa yang diperintahkan oleh ustadznya yaitu dengan belajar atau mutholaah setiap pagi dan malam, tidur pada jam 10 malam, membaca wirid setiap selesai sholat, mandi sebelum mengaji.

Terkait dengan bentuk nilai-nilai akhlak dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu nilai ketaatan kepada guru. Hal ini

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Usman dan Ida

Inayahwati bahwa:

Memuliakan dan menghormati guru termasuk perkara yang dianjurkan. Agar berhasil dan sukses dalam meraih ilmu dan taufik, seorang murid hendaknya menghargai dan mengagungkan guru, serta berlaku yang lemah lembut, sopan santun saat duduk Bersama, ketika berbicara kepadanya, saat bertanya dan mendengar pelajarannya.<sup>185</sup>

Sesuai dengan hasil temuan yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

---

<sup>185</sup> Usman dan Ida Inayahwati, *Ayo Mengkaji Akidah dan Akhlak*, (Surabaya: Erlangga, 2014), 117.

dilakukan oleh santri dalam menerapkan nilai ketaatan kepada guru atau ustadz yang terdapat didalam kitab Akhlak Lil Banin.

4) Sopan santun terhadap teman

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa bentuk nilai-nilai akhlak didalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu nilai sopan santun terhadap teman. Pada penerapannya, santri saling menghormati antar sesama, dan saling tolong menolong serta menjaga pergaulan dan hubungan dengan sesama.

Terkait dengan bentuk nilai-nilai akhlak dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu nilai sopan santun terhadap teman.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul

Munir Amin bahwa:

Ta'awun adalah sikap saling tolong menolong terhadap sesama. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian. Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihi diri sendiri di hadapan orang lain. Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam<sup>186</sup>

Sesuai dengan hasil temuan yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh santri dalam menerapkan nilai sopan santun terhadap teman yang terdapat didalam kitab Akhlak Lil Banin.

---

<sup>186</sup> Samsul Munir Amin, 221-223.



**2. Cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi**

a. Internalisasi dengan cara pemberian materi (ceramah keagamaan)

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu dengan cara pemberian materi. Pengurus telah menentukan jadwal untuk kajian kitab ini dan disepakati bahwa kajian kitab Akhlak Lil Banin adalah satu kali dalam sepekan yaitu di waktu sore, hari kamis.

Terkait dengan cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu dengan cara pemberian materi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin bahwa:

Internalisasi dilakukan melalui pintu widyaiswara. Selanjutnya dapat pula melalui materi yakni melalui materi pembelajaran atau melalui kurikulum.<sup>187</sup>

Sesuai dengan hasil temuan peneliti yang dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumenasi, bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan dengan cara pemberian materi yaitu kajian kitab Akhlak Lil Banin.

---

<sup>187</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai: Untuk Memodifikasi perilaku Berkarakter*, (Bandun: CV. Maulana Media Grafika, 2016), 98.

b. Internalisasi dengan cara keteladanan (uswatun hasanah)

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu dengan cara keteladanan (uswatun hasanah). Pada dasarnya manusia pasti akan meniru manusia lainnya. Maka perilaku seorang ustadz akan ditiru oleh santrinya. Dan seorang ustadz harus melakukan hal-hal baik meskipun hal itu sangat kecil (sepele), agar ketika santri melihat ustadznya otomatis meniru hal yang dilakukannya.

Terkait dengan cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu dengan cara keteladanan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin bahwa:

Keteladanan merupakan salah satu factor Pendidikan yang penting karena pada diri manusia terutama anak-anak kecil, terdapat insting untuk meniru orang terdekat dengan dirinya. Seorang pendidik merupakan contoh dimata peserta didiknya, sehingga disadari atau tidak, anak akan cenderung meniru-niru pendidik seperti cara berbicara, gerak-gerik dan tingkah lakunya.<sup>188</sup>

Sesuai dengan hasil temuan peneliti yang dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumenasi, bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan dengan cara keteladanan (uswatun hasanah).

---

<sup>188</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, 111.

c. Internalisasi dengan cara pembiasaan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu dengan cara pembiasaan. Setelah para santri menerima materi dari ustadz, para santri langsung mempraktekannya dan membiasakan hal tersebut. Dan para ustadz juga membimbing serta mengingatkan santrinya untuk selalu mengamalkan setiap hari apa yang telah mereka dapat.

Terkait dengan cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu dengan cara pembiasaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin bahwa:

Pembiasaan dapat dipahami sebagai salah satu metode Pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka masih belum memahami apa yang disebut baik dan buruk dalam arti Susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, sehingga perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir.<sup>189</sup>

Sesuai dengan hasil temuan peneliti yang dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumenasi, bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan dengan cara pembiasaan, praktek secara langsung atau yang lebih dikenal dalam kalangan santri yaitu pengamalan.

---

<sup>189</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, 100.

**3. Hasil internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi**

Budi pekerti atau akhlak yang baik yang sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin, sehingga budi pekerti yang terdapat di dalam Kitab Akhlak Lil Banin tersebut benar-benar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia Pendidikan.

Adapun beberapa akhlak yang ada di dalam Kitab Akhlak Lil Banin jika dipadukan dengan teori menurut Samsul Munir Amin adalah sebagai berikut,

**a. Selalu Jujur Dalam Perkataan dan Perbuatan**

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil internalisasi nilai-nilai akhlak pada nilai kejujuran yaitu para santri selalu jujur dalam perkataan dan perbuatannya. Ketika santri menerapkan beberapa cara internalisasi dengan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang terdapat didalam kitab Akhlak Lil Banin, dapat diketahui bahwa para santri selalu jujur.

Terkait dengan hasil internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya bahwa:

Peningkatan strategi beramal saleh yang dibangun, serta peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku

dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>190</sup>

Sesuai dengan hasil temuan peneliti yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi bahwa hasil internalisasi nilai-nilai akhlak pada nilai kejujuran yaitu santri selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan.

b. Giat melakukan ibadah

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil internalisasi nilai-nilai akhlak pada nilai ketaatan terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yaitu para santri giat dalam melakukan ibadah hingga ibadah sunnah yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW juga dikerjakan. Ketika santri menerapkan beberapa cara internalisasi dengan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang terdapat

didalam kitab Akhlak Lil Banin, dapat diketahui bahwa para santri giat melakukan ibadah.

Terkait dengan hasil internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu giat melakukan ibadah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Samsul Munir

Amin dalam bukunya bahwa:

Peningkatan amal ibadah yang lebih baik, lebih khusyuk, dan lebih ikhlas, serta peningkatan penghambaan jiwa kepada Allah SWT.<sup>191</sup>

---

<sup>190</sup> Samsul Munir Amin, 25.

<sup>191</sup> Samsul Munir Amin, 25.

Sesuai dengan hasil temuan peneliti yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi bahwa hasil internalisasi nilai-nilai akhlak pada nilai ketaatan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yaitu santri giat melakukan ibadah.

c. Meningkatnya hasil belajar santri

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil internalisasi nilai-nilai akhlak pada taat terhadap guru (ustadz) yaitu dengan meningkatnya hasil belajar. Ketika santri menerapkan beberapa cara internalisasi dengan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang terdapat didalam kitab Akhlak Lil Banin, dapat diketahui bahwa hasil belajar para santri meningkat dengan diadakannya ujian oleh pengurus pondok pesantren.

Terkait dengan hasil internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu dengan meningkatnya hasil belajar santri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul Munir Amin bahwa:

Peningkatan kemampuan mengembangkan sumber daya diri, agar lebih mandiri dan berprestasi.<sup>192</sup>

Sesuai dengan hasil temuan peneliti yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi bahwa hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu dengan meningkatnya hasil belajar santri.

---

<sup>192</sup> Samsul Munir Amin, 25.

d. Mempunyai sifat tolong menolong

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil internalisasi nilai-nilai akhlak ketika sopan santun terhadap teman yaitu dengan mempunyai sifat tolong menolong. Ketika santri menerapkan beberapa cara internalisasi dengan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang terdapat didalam kitab Akhlak Lil Banin, dapat diketahui bahwa santri mempunyai sifat tolong menolong dengan sesama temannya.

Terkait dengan hasil internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu dengan mempunyai sifat tolong menolong. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul Munir Amin bahwa:

Peningkatan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi dan membangun ukhuwah atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim.<sup>193</sup>

Sesuai dengan hasil temuan peneliti yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi bahwa hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin yaitu dengan mempunyainya rasa atau sifat tolong menolong kepada sesama.

---

<sup>193</sup> Samsul Munir Amin, 25.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin Di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna’ Kelurahan Bulusan Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam Kitab Akhlak Lil Banin yaitu nilai kejujuran, dan nilai ketaatan yang berupa: a) ketaatan kepada Allah, b) ketaatan kepada Nabi Muhammad, c) ketaatan kepada guru (ustadz), dan d) sopan santun terhadap teman.
2. Cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna’ Banyuwangi dilakukan penanaman dengan cara yaitu: a) pemberian materi, b) keteladanan dari para ustadz, serta c) praktek sekaligus pembiasaan setelah mendapatkan pelajaran dari kegiatan kajian.
3. Hasil yang didapat dari internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin yaitu: a) selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan, b) giat melakukan ibadah, c) meningkatnya hasil belajar dari santri, dan d) mempunyai sifat tolong menolong.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pengasuh**

- a. Sebaiknya pengasuh lebih meningkatkan system dan manajemen yang digunakan, dan selalu mengevaluasi serta membandingkan dengan kemajuan-kemajuan di Lembaga lain.
- b. Sebaiknya pengasuh mengadakan musyawarah dengan pembina dan pengurus untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi factor penghambat dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin.

### **2. Bagi pembina/pengajar**

- a. Sebaiknya pembina memberikan kesempatan bertanya kepada santri mengenai materi yang masih belum dipahaminya.
- b. Sebaiknya pembina harus memahami karakter kejiwaan masing-masing santri.
- c. Seorang ustadz dalam memberi pengajaran terhadap santri, sebaiknya lebih bervariasi dalam menggunakan metode.
- d. Sebaiknya pembina memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mendidik santrinya terutama di dalam akhlak santri.

### **3. Bagi pengurus**

- a. Diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada santri dalam bentuk pengawasan belajar, hal ini agar hasil dari pelajaran yang diterima santri tidak lupa bahkan dapat lebih meningkatkan pemahamannya.

- b. Menjalin kerja sama yang baik dengan guru pembimbingnya demi mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran.
- c. Sebaiknya dewan pengurus dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap akhlak santri. Agar pembelajaran ini dapat bermanfaat dikehidupan sehari-hari.

#### 4. Bagi santri

- a. Santri diharapkan mengikuti dengan seksama dalam semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh ustadz/pengajar dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar.
- b. Santri hendaknya lebih rajin dalam mengikuti proses pembelajaran baik dikala mendapat tugas dari ustadz maupun tidak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkulo, 2001.
- Abid, Roykan. *Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al'alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Tegalrejo Magelang*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2016).
- Akhsani, Akhmad Rizki. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Majelis Maulid Wa Ta'lim Mausyiqul Kabir Di Pondok Pesantren Daarul Ahkaam Uteran Geger Madiun*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Alhaddad, Abdulloh Alwi. *Risalatul Mudzakaroh Maal Ikhwani Muhibbin Min Ahli Khair Wad Din*. Tarim, 1069 h.
- Al-Razi Abu Bakar. *maktabat al-nahdah al-misriyah 1978*.
- Amirullah. *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Ardiyanto, Ahmad. *Internalisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jamaah An-Nahdliyyah Dalam Mencegah Penyimpangan Aqidah dan Akhlak Di Madrasah Aliyah Yasmara Patrang Jember*. Tesis: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Athiyah, Al-Abrasyi, M. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publishing, 2014.
- Baraja, Umar Ahmad. *Kitab Al-Akhlak Lil Banin jilid 1*. Terjemahan oleh Abu Musthafa Alhalabi. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992.
- Basid, Abdul. *Internalisasi Nilai Utama Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Religius SMP 3 Jember dan SMP Islamic Garden School Mumbulsari*. Disertasi: UIN KHAS Jember, 2022.
- Darajah, St. *Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTsN Ngawen Gunung Kidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016: Sleman DIY.
- Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 2003).

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Surabaya: Al-Hidayah, 2002.
- Derajat. “*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*”, *Jurnal PAI* Vol.3, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta, 2008.
- Gunawa. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta: Interpena, 2016.
- Hakam, Kama Abdul, dan Encep Syarief Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Iskarim, Mochamad. *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*. *Jurnal: Edukasi Islami* : Vol.1, No.1, Desember 2016/1438.
- Kamiludin. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba’i Lil Abna’ Dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri Di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Bangsalsari Jember*. Skripsi: UIN KHAS Jember, 2016.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*, Terjemahan oleh Abdul Hayyie Alkattani Dkk. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul, dan Ahmad Zayadi. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Maulia, Nina. *Implementasi Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Akhlaq Lil Banin (Karangan Ustadz Umar Bin Ahmad Barodja) Di Pondok Pesantren Daarul*

*Hikmah Syekh Ciliwung Serang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.

Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Mukhtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Munir Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH, 2019.

Nashiruddin, Abu Abdurrahman Muhammad. *Silsilatul Ahaditsi Al-Shohihati wa Syai'un min Faqhiha wa Fawaidiha*, Juz 1. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arifi Linnasyri wa Al-Tawzi'i, 2002.

Nuhla, Azka. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin Jilid 1 Karya 'Umar Bin Ahmad Baraja*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

Ridha Wardati, Anis. (2019), *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Maskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq)*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol.2 No.2.

Rohman, Abdul. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja* (Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012).

Rosyidah, Euis. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru*. Jurnal: Universitas Islam Riau, Vol.9 No.2 2019.

Saebani, Beni Ahmad, dan Abdul Halim, *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Sirait, Ibrahim, Dja'far Siddik, dan Zubaedah, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan*, (Jurnal:Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Vol.1 No.4 Oktober-Desember 2017).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.



Usman dan Ida Inayahwati, *Ayo Mengkaji Akidah dan Akhlak*. Surabaya: Erlangga, 2014.

Utama, Soni Herdin. *Telaah Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syeikh Umar Bin Ahmad Baradja Jilid IV*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Yatim, Abdullah, M. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2018.

Zainuddin. *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERHADAP REMAJA DALAM KAJIAN KITAB AKHLAK LIL BANIN DI PONDOK PESANTREN SUNNIYAH SALAFIYAH TARIMUL GHANNA' KELURAHAN BULUSAN, KECAMATAN KALIPURO, KABUPATEN BANYUWANGI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak</li> <li>2. Kajian Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Internalisasi</li> <li>• Pengertian Nilai</li> <li>• Metode- Metode Internalisasi</li> <li>• Pengertian Akhlak</li> <li>• Materi Kitab Akhlak Lil Banin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanaman Melalui Materi</li> <li>• Penanaman Melalui Tauladan</li> <li>• Penanaman Melalui Pembiasaan</li> <li>• Bentuk Nilai-Nilai Akhlak</li> </ul>	<p><b>Data Primer:</b> Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengasuh</li> <li>2. Pengurus</li> <li>3. Ustadz</li> <li>4. Santri</li> </ol> <p><b>Data Sekunder:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Jurnal</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<p><b>Pendekatan Penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitatif</li> </ul> <p><b>Jenis Penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Lapangan</li> </ul> <p><b>Teknik Pengumpulan Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pra Observasi</li> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> <p><b>Analisis Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Matthew B. Miles, A. Michael Huberman &amp; Johnny Saldana (Qualitative Data Analysis)</li> </ul> <p><b>Keabsahan Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Triangulasi Sumber</li> <li>• Triangulasi Teknik</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa bentuk nilai-nilai akhlak terhadap remaja dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimanakah cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap remaja dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi?</li> <li>3. Bagaimanakah hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap remaja dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi?</li> </ol>

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Pedoman Observasi

- a. Observasi tentang kondisi obyektif Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'
- b. Observasi tentang proses kajian di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'
- c. Observasi tentang situasi dan kondisi santri di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'

### 2. Pedoman Wawancara

- a. Apa bentuk nilai-nilai terhadap santri dalam kajian kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi?
- b. Bagaimana cara internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi?
- c. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri dalam kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Bulusan Kalipuro Banyuwangi?

### 3. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'
- b. Profil Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'
- c. Struktur organisasi Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'
- d. Dokumen serta foto-foto kegiatan kajian yang berkaitan dengan penelitian

*Lampiran 3*

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Faishal  
NIM : T20181019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 07 Nivember 2023

Saya yang menyatakan

A 10000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '54FAKX737106100'.

**Mohammad Faishal**

NIM. T20181019



Lampiran 5



المعهد الإسلامي سلفية سلفية  
"تريم الغناء"

Sekretariat : Jl. Pesantren No.26 lingkungan kampung baru Bulusan-Kalipuro-BWI

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh dan kepala Ma'had Islam Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Mohammad Faishal  
NIM : T20181019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

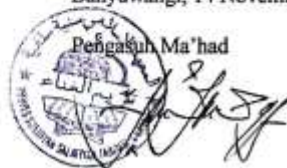
Benar-benar telah melakukan penelitian di Ma'had Islam Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi pada tanggal 14 November 2023 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Santri Dalam Kajian Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna' Banyuwangi".

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan semestinya.

Banyuwangi, 14 November 2023

Kepala Ma'had

Habib Muhammad Banahsan



Pengasuh Ma'had

Habib Muhammad Jawwad Assegaf



Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PONDOK PESANTREN SUNNIYAH SALAFIYAH TARIMUL GHANNA'


KELURAHAN BULUSAN KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Paraf
1	30 November 2022	Pra observasi dan meminta ijin untuk melakukan penelitian	Habib Muhammad Jawwad bin Abdulloh Asseggaf	
2	8 Desember 2022	Silaturahmi sekaligus penyerahan surat izin penelitian kepada Informan yang diwakili oleh Sekretaris Pondok	Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud	
3	12 Desember 2022	Observasi awal terkait profil pondok pesantren	Ustadz Abdus Salam	
4	15-16 Desember 2022	Observasi terkait pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin yang terdapat pada fokus penelitian	Ustadz Abdus Salam	
5	22 Desember 2022	Wawancara dengan pengajar Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'	Ustadz Abdus Salam	
6	29 Desember 2022	Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'	Habib Muhammad Jawwad bin Abdulloh Asseggaf	
7	5 Januari 2023	Wawancara dengan selaku Pengurus Pondok	Ustadz Muhammad bin Yasin Banahsan	



	12 Agustus 2023	Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'	Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud	
	13 Agustus 2023		Ustadz Syauqi	
8	8 Januari 2023	Wawancara dengan beberapa santri Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Tarimul Ghanna'	Ismail Ibrahim Al-Habsyi	
	7 Agustus 2023		Ibrahim Alwi Al-Barrum	
	14 Agustus 2023		Abdulloh Hadi Ali Al-Muhtlor	
	9 September 2023		Muhammad Nasiruddin	
	25 September 2023		Heri Santoso	
9	3 November 2023	Melakukan Dokumentasi terkait data yang telah ditemukan	Ustadz Abdus Salam	
10	10 November 2023	Melengkapi data baik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dirasa kurang	Ustadz Abdus Salam	
11	14 November 2023	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	Ustadz Abdulloh bin Salim Ba'abud	

Banyuwangi, 14 November 2023

  
**Habibi Muhammad Jawwad Assegaf**

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 & 2



Terjemah Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 & 2

### BIODATA PENULIS



**Nama** : Mohammad Faishal  
**NIM** : T20181019  
**Tempat Tanggal Lahir** : Banyuwangi, 21 Juni 2000  
**Alamat** : Jl. Ikan Lumba-Lumba, rt2/rw3, ling. Pangklang,  
kel. Karangrejo, kec. Banyuwangi, kab. Banyuwangi  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**e-mail** : mofaishal114@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

<i>Lembaga/Instansi</i>	<i>Tahun</i>
<i>TK Dharma Wanita</i>	2004-2006
<i>SD Negeri 1 Karangrejo, Banyuwangi</i>	2006-2012
<i>MTs. Darun Najah Tukangkayu, Banyuwangi</i>	2012-2015
<i>MA Negeri 1 Banyuwangi</i>	2015-2018

### Pengalaman Organisasi

<i>Nama Organisasi</i>	<i>Tahun</i>	<i>Jabatan</i>
<i>ICIS UIN KHAS Jember</i>	2018-2021	Public Relation
<i>Elite Muslim Archery</i>	2019-2020	Ketua
<i>HMI Sunan Ampel UIN KHAS Jember</i>	2018-2021	Anggota
<i>IPNU PKPT UIN KHAS Jember</i>	2020-2021	Anggota
<i>IPNU PAC Banyuwangi Kota</i>	2013-2018	Anggota
<i>Persaudaraan Setia Hati Terate</i>	2019-2020	Anggota